

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Pasuruan

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Kota Pasuruan terletak antara garis $7^{\circ}35'$ - $7^{\circ}45'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}45'$ - $112^{\circ}55'$ Bujur Timur.

Secara administratif, Kota Pasuruan terbagi menjadi tiga kecamatan dengan luas $36,58 \text{ Km}^2$. Tiga kecamatan tersebut adalah Gadingrejo, Purworejo, dan Bugulkidul. Pasar Besar Kota Pasuruan terletak di Kecamatan Purworejo.

4.1.2 Kondisi Ekonomi

Perkonomian Pasuruan memang didominasi sektor industri. Industri yang menonjol dari Kota Pasuruan ini adalah industri kayu dan logam cor. Tercatat 26 jenis meubel kayu dan 29 jenis kerajinan kayu, 42 industri cor dan logam, dan 59 jenis suku cadang mesin diesel.

Selain sektor industri, Kota Pasuruan juga memiliki sektor perdagangan yang menjadi tenaga penggerak perekonomian kota. Kontribusi sektor perdagangan tanpa hotel dan restoran menyumbangkan Rp 962.271.000 bagi kegiatan ekonomi kota (Kota Pasuruan Dalam Angka 2011), dimana Pasar Besar Kota Pasuruan menyumbangkan Rp.110.000.000.

4.1.3 Kondisi Fasilitas Perdagangan

Tempat usaha perdagangan terbanyak di Kota Pasuruan adalah berupa Los yang paling banyak berada di Pasar Besar. Jumlah Los di Kota Pasuruan pada tahun 2011 sebanyak 2.170 buah. Pusat perdagangan Kota Pasuruan terletak di kawasan Jalan Niaga hingga Jalan Panglima Sudirman. Di kawasan inilah terletak jantung kota, yaitu Alun-Alun, Masjid Jami' dan Kantor Pos Pasuruan.

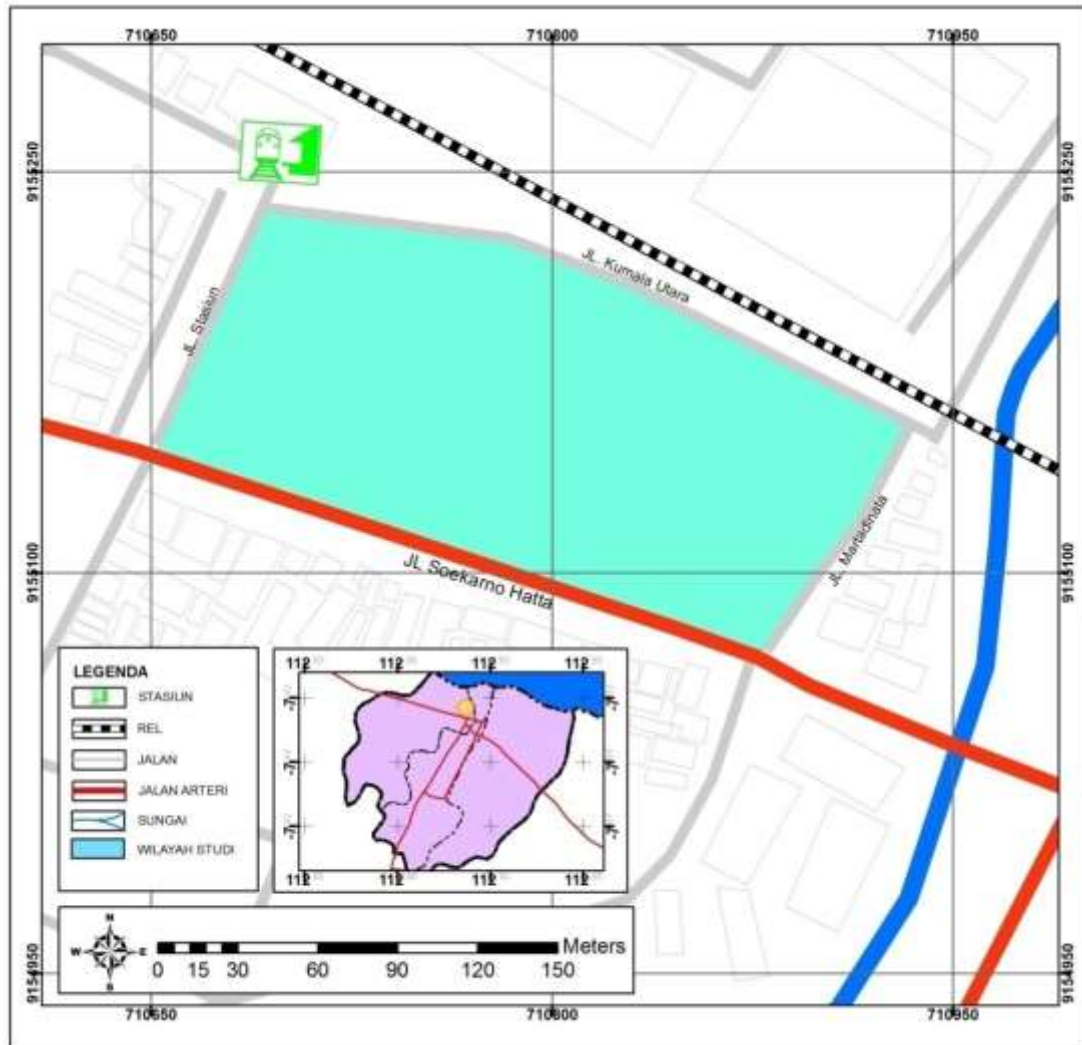
Berdasarkan luas area tempat usaha perdagangan, kios memiliki area terluas dibandingkan los dan ruko. Luas kios keseluruhan di Kota Pasuruan pada tahun 2011 adalah 14.941 m^2 . Sedangkan los dan market memiliki luas masing-masing 1.892 m^2 dan 2.758 m^2 .

4.2 Gambaran Umum Pasar Besar Kota Pasuruan

4.2.1 Lokasi Pasar Besar Kota Pasuruan

Luas dari Pasar Besar Kota Pasuruan adalah 26.049 m^2 yang terletak di Kecamatan Purworejo, dengan batas fisik,

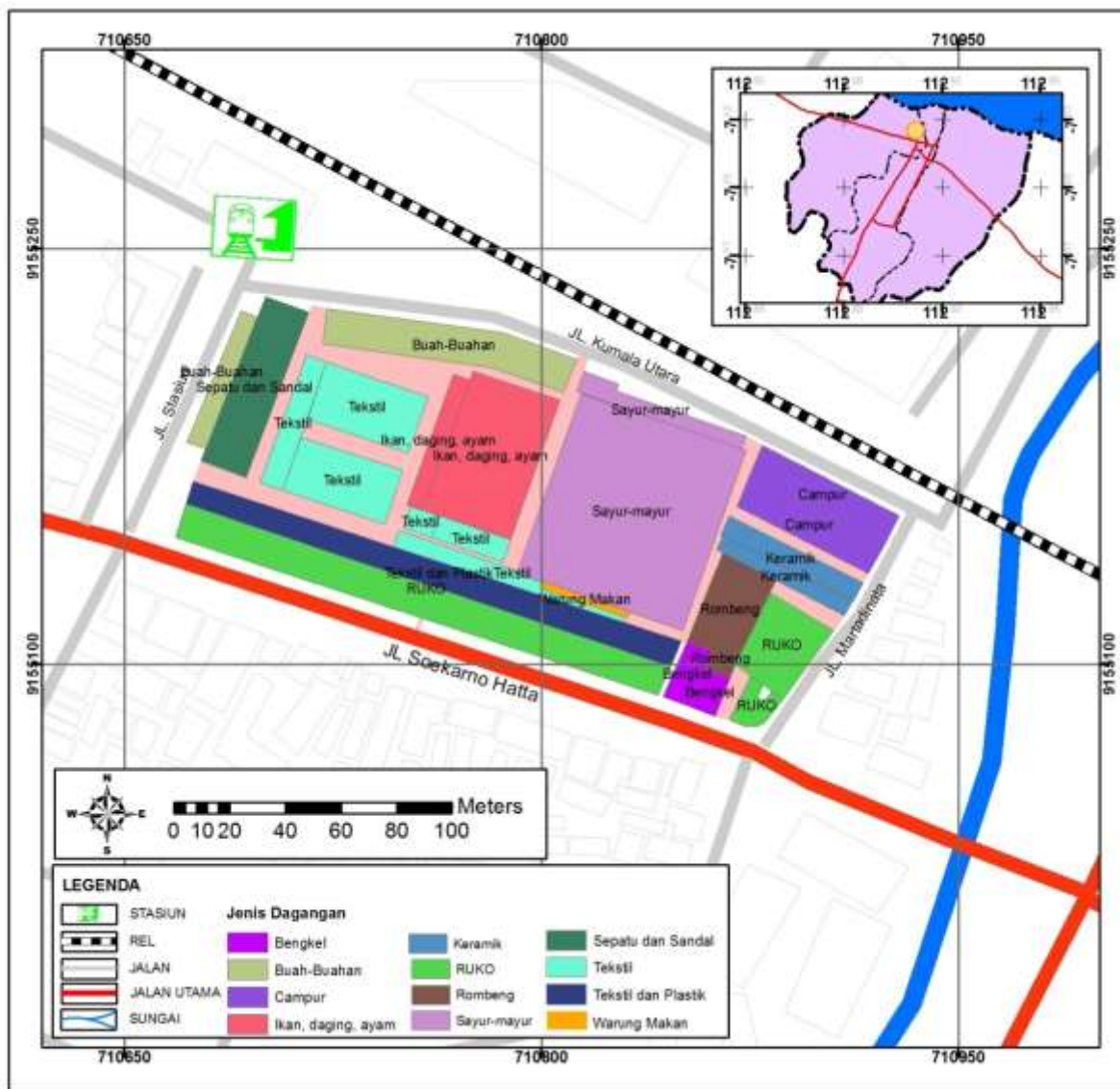
- Sebelah Utara :Jalan Utara Kumala
 Sebelah Selatan :Jalan Soekarno Hatta
 Sebelah Barat :Jalan Stasiun
 Sebelah Timur :Jalan Martadinata
 Berikut merupakan lokasi wilayah studi;



Gambar 4.1 Peta Wilayah Studi

4.2.2 Pedagang dan Jenis Dagangan

Jumlah pedagang di Pasar Besar Kota Pasuruan adalah 1.350 pedagang. Untuk jenis dagangan yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan terdiri dari, Ikan, sayur-mayur, plastik, peralatan rumah tangga dan konveksi. Untuk jenis dagangan seperti konveksi dan peralatan rumah tangga yang terbuat dari plastik rawan terjadinya kebakaran karena merupakan jenis barang yang mudah terbakar. Berikut merupakan peta Pasar Besar Kota Pasuruan yang dilihat dari Jenis dagangan,



Gambar 4.2 Peta Jenis Dagangan di Pasar Besar Kota Pasuruan

Berikut merupakan Foto jenis dagangan yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan;

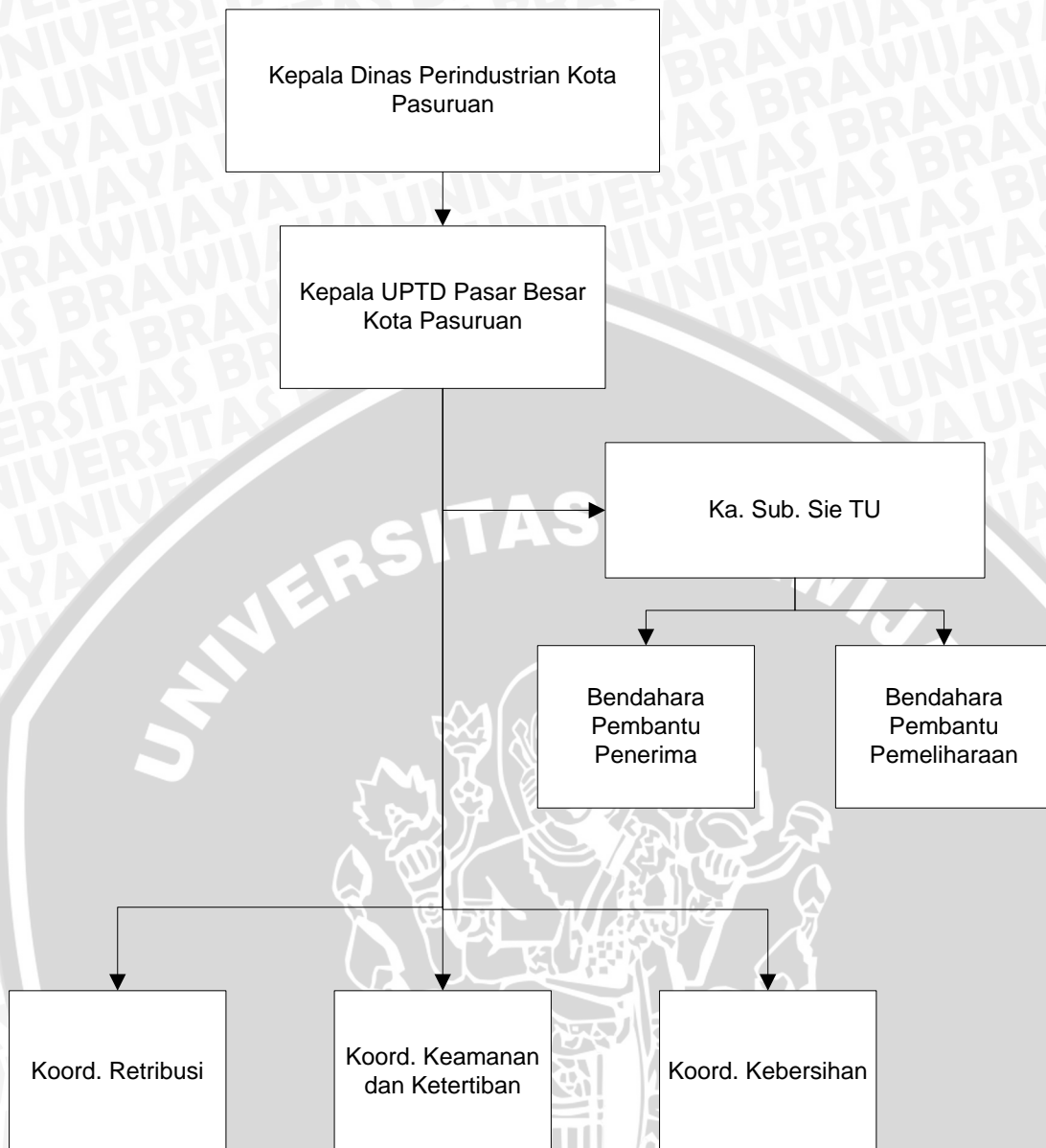


Gambar 4.3 Foto Jenis Dagangan di Pasar Besar Kota Pasuruan

4.2.3 Kelembagaan Pasar Besar Kota Pasuruan

A. Struktur Organisasi Pasar Besar Kota Pasuruan

Pasar Besar Kota Pasuruan merupakan UPTD di bawah Dinas Perindustrian Kota Pasuruan, berikut merupakan struktur organisasi dari Pasar Besar Kota Pasuruan,



Gambar 4.4 Struktur Organisasi Pasar Besar Kota Pasuruan

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Untuk tugas dan fungsi dari masing-masing adalah sebagai berikut,

1. Kepala UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan

Tugas dari Kepala UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan adalah penanggungjawab di UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan

2. Ka. Sub. Sie TU

Tugas dari Ka. Sub. Sie. TU adalah mengurus hal yang berhubungan dengan administrasi dari Pasar Besar Kota Pasuruan.

3. Bendahara Pembantu Penerima

Tugas dari bendahara pembantu penerima adalah untuk mengurus di bidang keuangan dari pasar besar kota pasuruan.

4. Bendahara Pembantu Pemeliharaan

Tugas dari bendahara pembantu pemeliharaan yaitu dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan.

5. Koordinator Retribusi

Tugas dari Koord. Retribusi yaitu menarik retribusi dari para pedagang setiap bulannya.

6. Koordinator Keamanan dan Ketertiban

Tugas dari Koord. Keamanan dan Ketertiban yaitu menjaga dan mengatur keamanan dan ketertiban di Pasar Besar Kota Pasuruan.

7. Koordinator Kebersihan

Tugas dari Koord. Kebersihan adalah menjaga kebersihan dari Pasar Besar Kota Pasuruan.

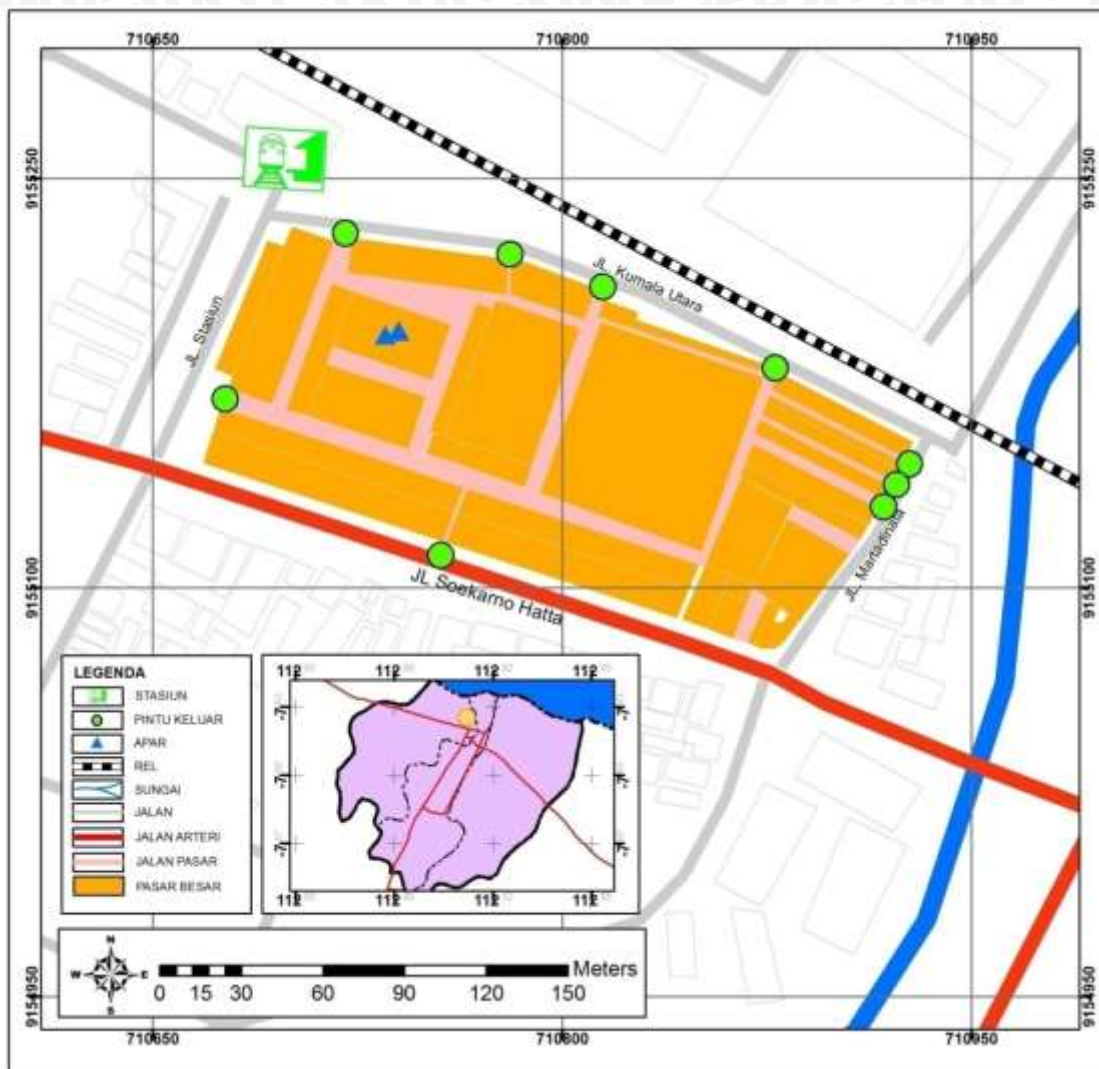
Terkait pemeliharaan peralatan dan sarana prasarana termasuk sarana prasarana proteksi kebakaran yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan merupakan tugas dari bendahara pembantu pemeliharaan. Sarana prasarana tersebut meliputi hidran, APAR, *sprinkler*, alarm kebakaran. Untuk keamanan dan ketertiban merupakan tugas koordinator keamanan dan ketertiban hal ini terkait dengan ketertiban pedagang agar tidak mengganggu aksesibilitas dan mobilitas di Pasar Besar Kota Pasuruan, sehingga saat terjadinya kebakaran tidak terhambat baik untuk menyelamatkan diri maupun untuk aksesibilitas petugas pemadam saat proses pemadaman.

4.3 Identifikasi Kondisi Sarana Prasarana Penanggulangan Kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan

4.3.1 Sarana Prasarana Penanggulangan Kebakaran

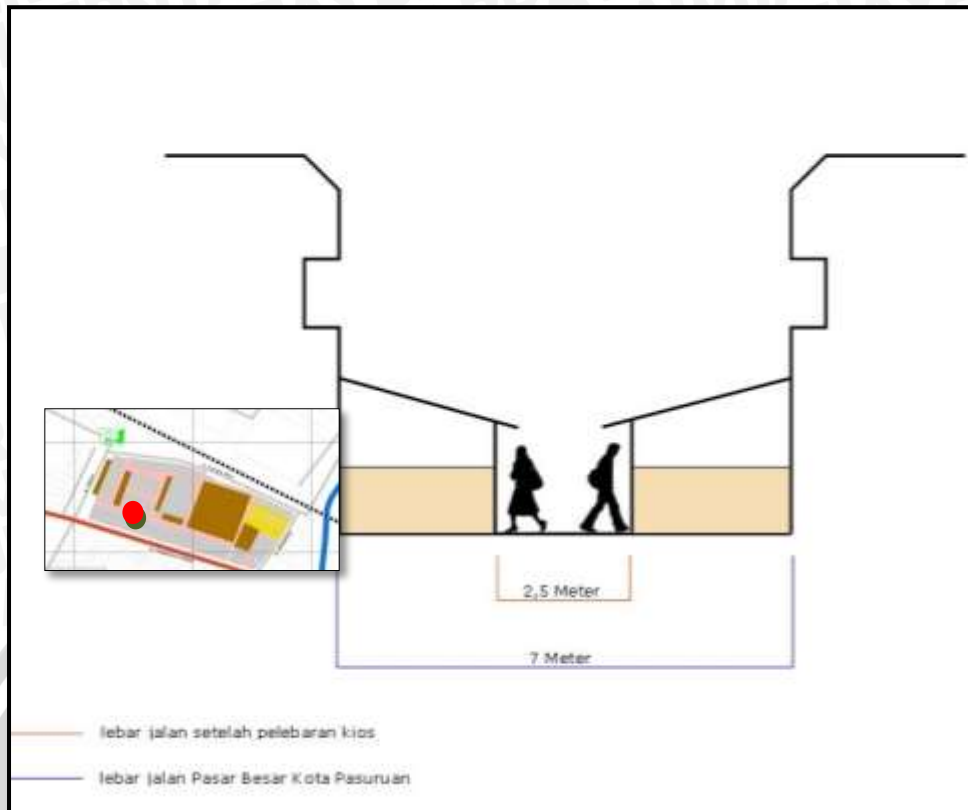
Sarana dan prasarana kebakaran yang terdapat di Pasar Besar Kota Pasuruan yaitu dua buah Alat Pemadam Api Ringan (APAR), berfungsi untuk memadamkan api yang berukuran lebih kecil. Untuk standar APAR minimal yang ada yaitu sebanyak sepuluh buah dengan jarak maksimal 25 meter. Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintuk masuk yaitu di utara terdapat empat pintu masuk, di selatan terdapat satu pintu masuk, di barat terdapat satu pintu masuk dan di timur terdapat tiga pintu masuk. Pintu masuk tersebut dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran, namun tidak dilengkapi petunjuk arah sehingga saat terjadinya kebakaran membingungkan para pengunjung yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan karena pembeli tidak setiap hari berada

di Pasar Besar Kota Pasuruan sehingga tidak mengetahui secara pasti dimana saja pintu-pintu yang dapat dijadikan sebagai jalan keluar saat terjadinya kebakaran. Berikut merupakan peta sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan,



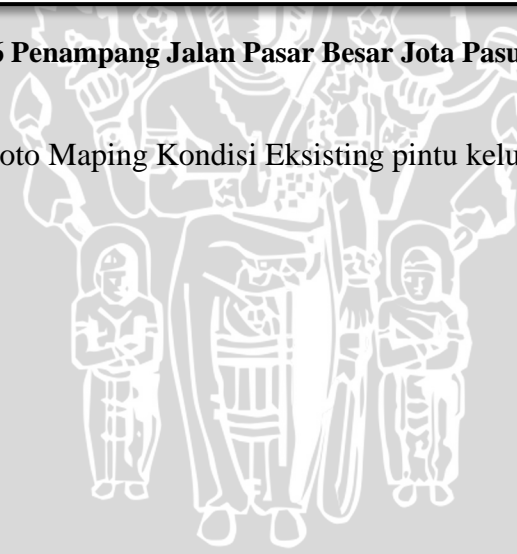
Gambar 4.5 Peta Sarana dan Prasarana Kebakaran

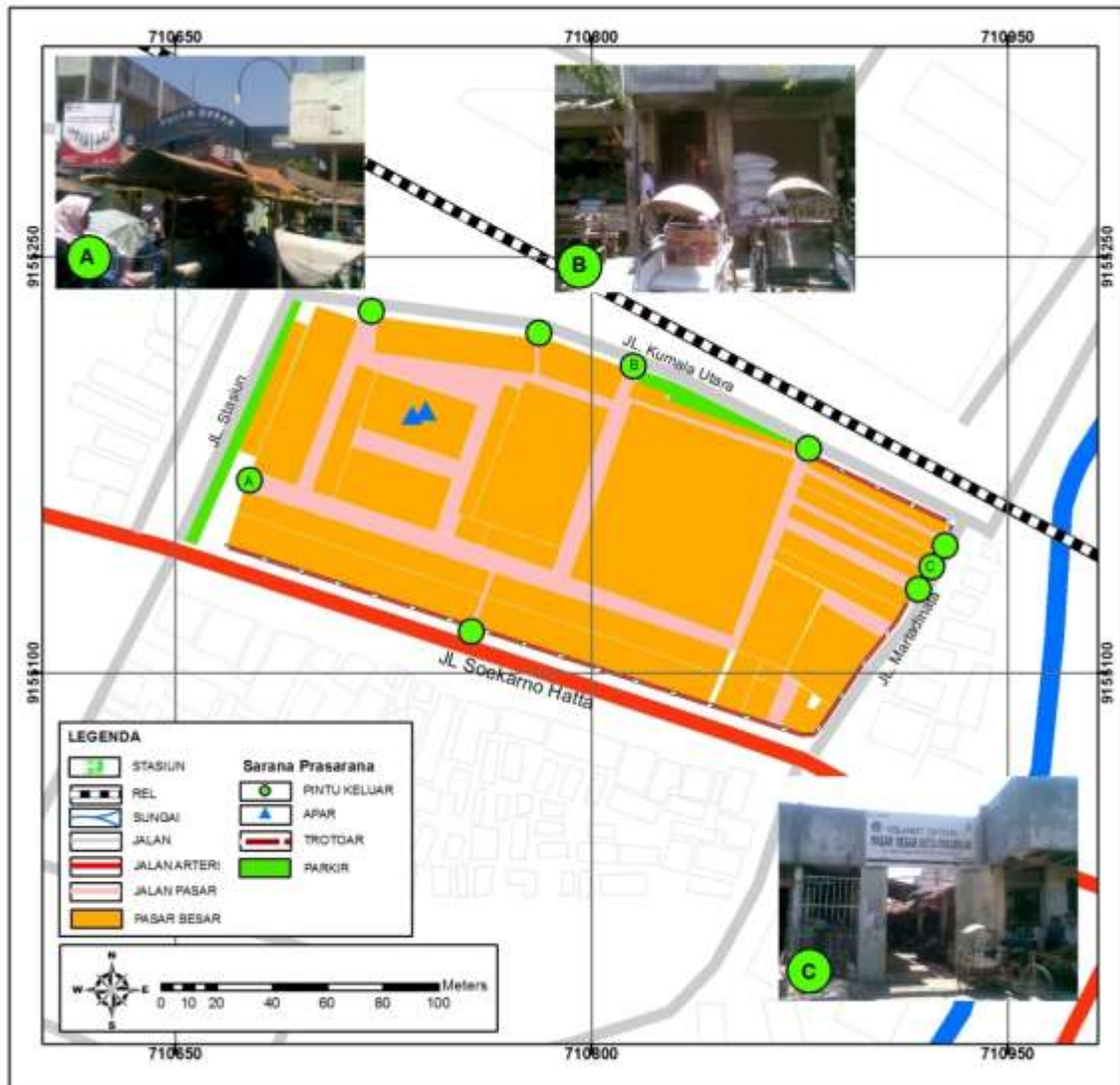
Sedangkan aksesibilitas dan mobilitas di Pasar Besar Kota Pasuruan terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan karena kios-kios yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan menambah luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan yang terbuat dari kayu di depan kios mereka yang memakan badan jalan di dalam Pasar Besar Kota Pasuruan yang awalnya lebar jalan 7 meter berkurang menjadi 2,5 meter. Berdasarkan standar untuk akses mobil pemadam kebakaran dengan lebar mobil 2,4 meter dengan minimal lebar jalan 3 meter, sehingga mobil pemadam kebakaran tidak dapat mengakses sampai ke dalam Pasar Besar Kota Pasuruan. Berikut merupakan penampang Jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan,



Gambar 4.6 Penampang Jalan Pasar Besar Jota Pasuruan

Berikut merupakan Foto Mapping Kondisi Eksisting pintu keluar di Pasar Besar Kota Pasuruan;





Gambar 4.7 Foto Kondisi Pintu Keluar Pasar Besar Kota Pasuruan

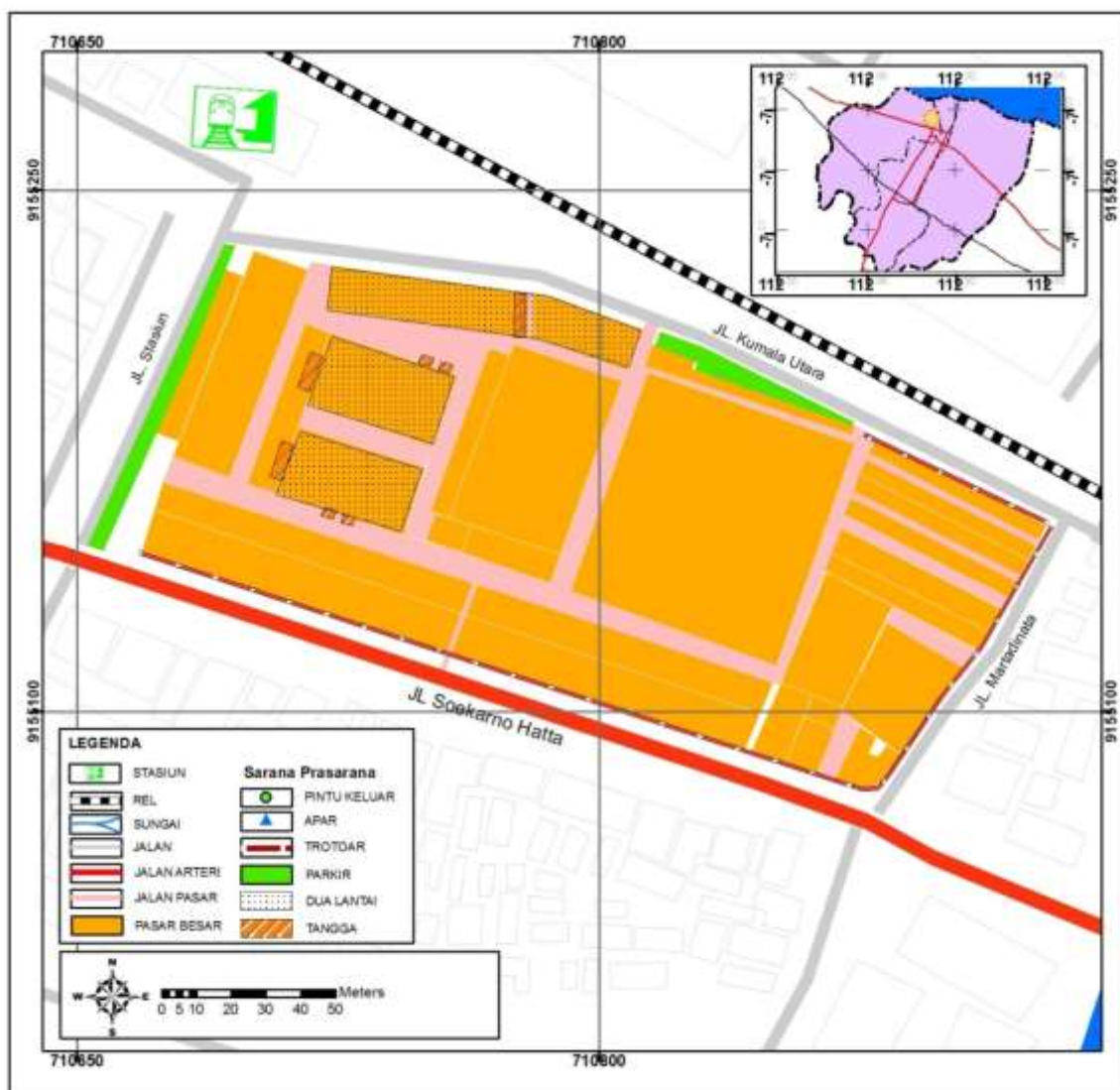
Pengaturan terkait yang bertugas dalam penggunaan alat-alat proteksi kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan saat terjadinya kebakaran tidak terdapat di Pasar Besar Kota Pasuruan karena keberadaan alat-alat tersebut, seperti hidran, alarm kebakaran dan sprinkler tidak terdapat di Pasar Besar Kota pasuruan. Sedangkang untuk APAR penggunaan oleh pengelola pasar yang terletak di kantor UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan, namun dalam keadaan rusak.

4.3.2 Fisik Bangunan dan Lingkungan

Fisik bangunan dan lingkungan terdiri dari material bangunan serta titik-titik rawan kebaran yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan. Dimana material bangunan sangat berpengaruh terdapat potensi terjadinya kebakaran.

A. Kondisi lingkungan

Pasar Besar Kota Pasuruan terdiri dari dua lantai untuk bangunan ruko dan beberapa bangunan di dalam pasar dimana untuk lantai dua jenis dagangan berupa konveksi. Untuk bangunan lantai dua terdapat beberapa tangga yang dapat digunakan sebagai jalan untuk menyelamatkan diri saat terjadinya kebakaran terutama untuk pengguna yang berada di lantai dua. Berikut merupakan denah Pasar Besar Kota Pasuruan,

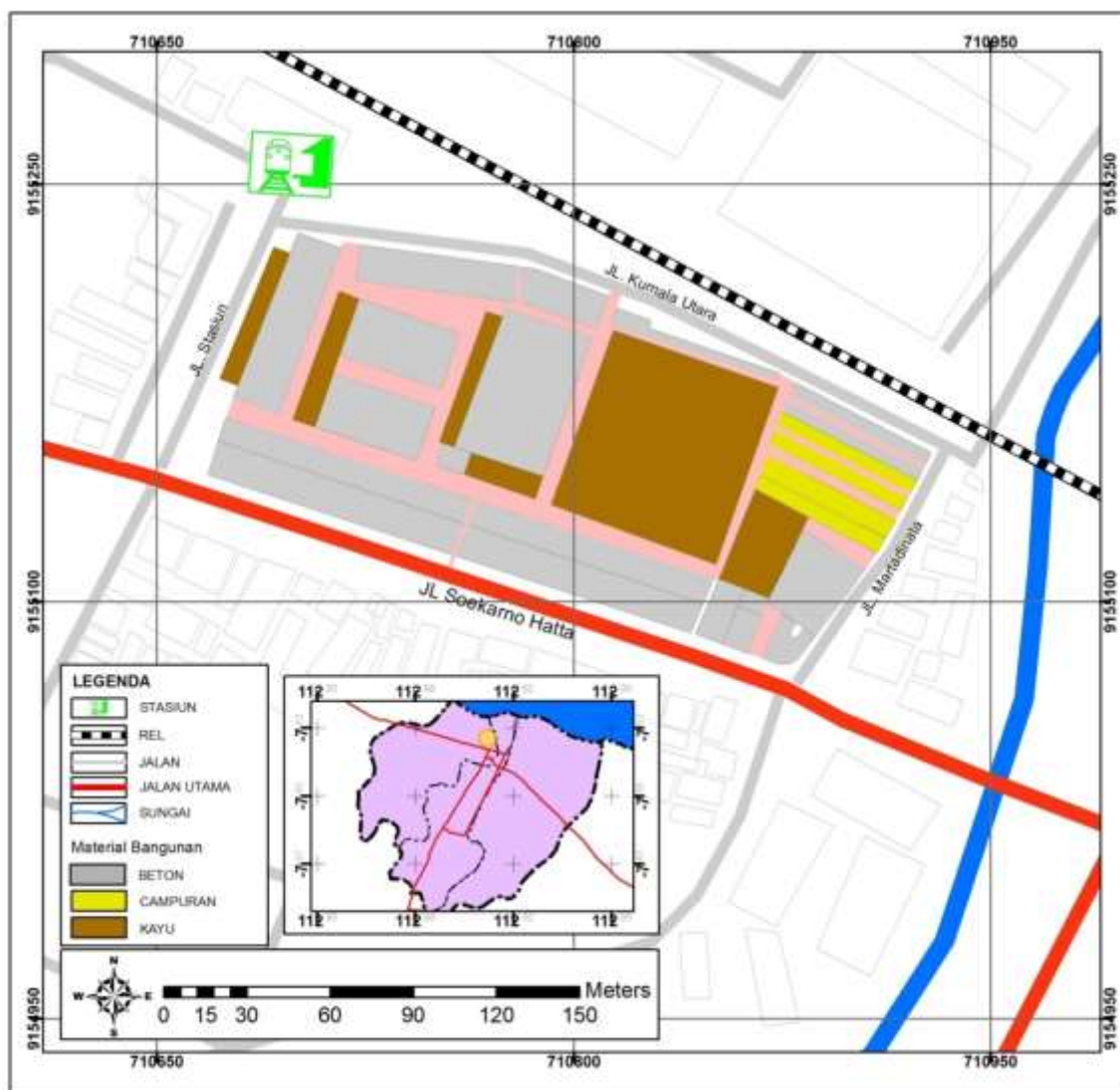


Gambar 4.8 Denah Pasar Besar Kota Pasuruan

B. Material Bangunan

Bangunan utama seperti ruko-ruko dan kios di Pasar Besar Kota Pasuruan terbuat dari beton sehingga potensi kebakaran lebih kecil karena untuk material beton berdasarkan standar Kep. Men. PU No. 10 tahun 2000 termasuk dalam Konstruksi tipe I yang tahan terhadap api. Namun terdapat beberapa kios-kios tambahan yang didirikan oleh pedagang yang dengan material kayu sehingga potensi untuk terjadinya kebakaran tinggi.

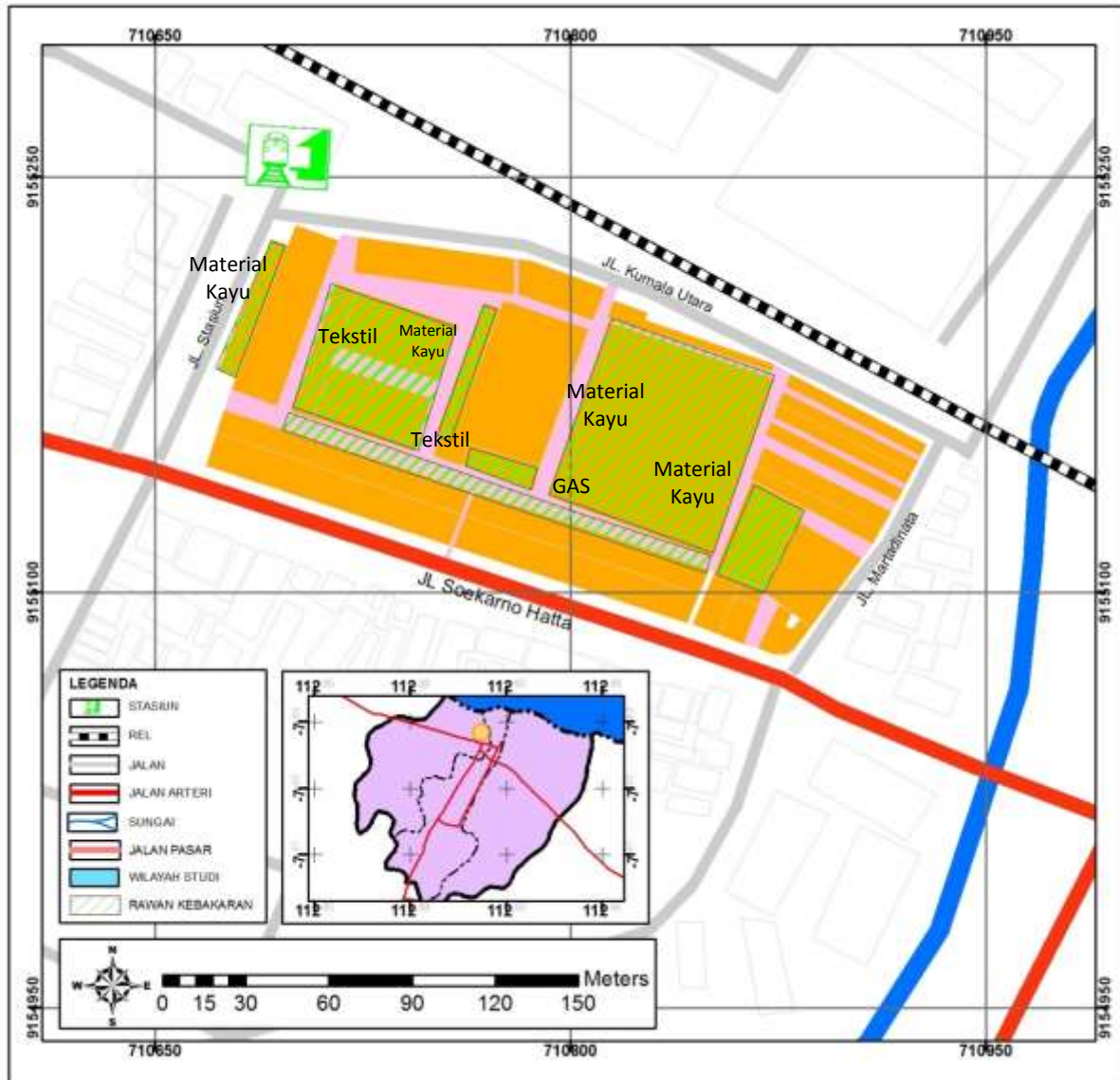
Berdasarkan standar bahwa material kayu termasuk konstruksi tipe IV yang merupakan tipe yang mudah terbakar. Berikut merupakan denah Pasar Besar Kota Pasuruan dilihat dari material bangunan yang digunakan,



Gambar 4.9 Denah Pasar Besar Kota Pasuruan Dilihat Dari Material Bangunan

C. Titik-titik Rawan Kebakaran

Titik rawan kebakaran dilihat dari jenis dagangan serta material bangunan, untuk jenis dagangan yang terbuat dari plastik serta jenis dagangan berupa kain memiliki potensi untuk terjadinya kebakaran yang tinggi dikarenakan bahannya yang mudah terbakar selain itu yang menjadi titik rawan kebakaran adalah bangunan-bangunan dengan material yang mudah terbakar terutama kayu. Pasar Besar Kota Pasuruan terdapat beberapa titik-titik yang rawan terjadinya kebakaran, berikut merupakan peta tempat rawan terjadinya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan,



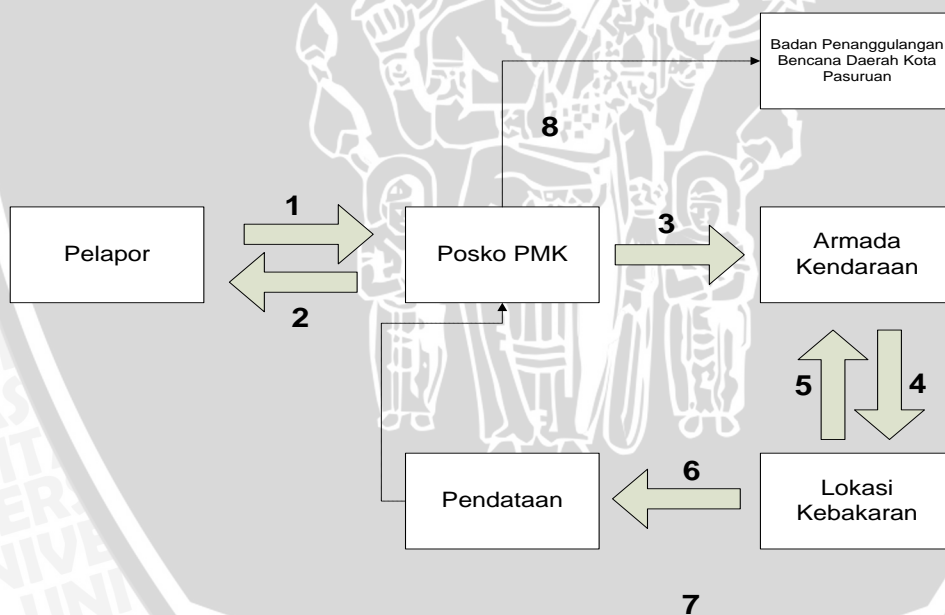
Gambar 4.10 Peta Tempat-tempat Rawan Kebakaran

4.3.3 Rute Pemadam Kebakaran

Menurut SNI 09-7053-2004, standar kendaraan pemadam memiliki jarak panjang antara bumper ke bumper (panjang kendaraan) adalah 6,7 m atau lebih sedangkan lebarnya yaitu 2,4 m. Berdasarkan Kep.Men. PU No. 20 tahun 2009 disebutkan bahwa Bagian-bagian lain dari jalur masuk yang digunakan untuk lewat mobil pemadam kebakaran lebarnya tidak boleh kurang dari 4 m. Jalan lingkungan dengan lebar jalan minimum 3,5 meter, yang pada saat terjadi kebakaran harus bebas dari segala hambatan apapun yang dapat mempersulit masuk keluarnya mobil pemadam kebakaran. Lapis Perkerasan harus dibuat dari metal, paving blok, atau lapisan yang diperkuat agar dapat menyangga beban peralatan pemadam kebakaran.

Jalan yang dilalui mobil pemadam kebakaran untuk mencapai lokasi di Pasar Besar Kota Pasuruan adalah Jalan Balai Kota dengan lebar 10 meter dan Jalan Soekarno Hatta 14 meter dimana berdasarkan standar untuk jualan yang dilalui mobil pemadam kebakaran minimal 4 meter diaman lebar dari mobil pemadam kebakaran adalah 2,4 meter sehingga jalan Balai Kota dan Jalan Soekarno Hatta dapat dilalui mobil pemadam kebakaran . Perkerasan untuk jalan Balai Kota dan jalan Soekarno Hatta menggunakan perkerasan aspal sehingga dapat menahan beban dari mobil pemadam kebakaran.

Panjang rute mobil pemadam kebakaran menuju lokasi Pasar Besar Kota Pasuruan yaitu 1,2 Km dengan kecepatan standar mobil pemadam kebakaran adalah 56 Km/Jam, maka waktu tempuh yang dibutuhkan untuk mencapai lokasi lima menit dalam keadaan bebas hambatan sehingga saat terjadinya kebakaran dapat segera ditanggulangi dengan cepat. Petugas pemadam kebakaran di Kota Pasuruan berjumlah 15 orang yang dibagi menjadi dua tim. Mobil pemadam kebakaran berjumlah 2 armada yang terletak di kompleks kantor walikota Kota Pasuruan. Petugas pemadam membutuhkan waktu dua menit untuk berkumpul dan kemudian berangkat ke lokasi kebakaran. Berikut merupakan skema proses penanganan saat terjadinya kebakaran,

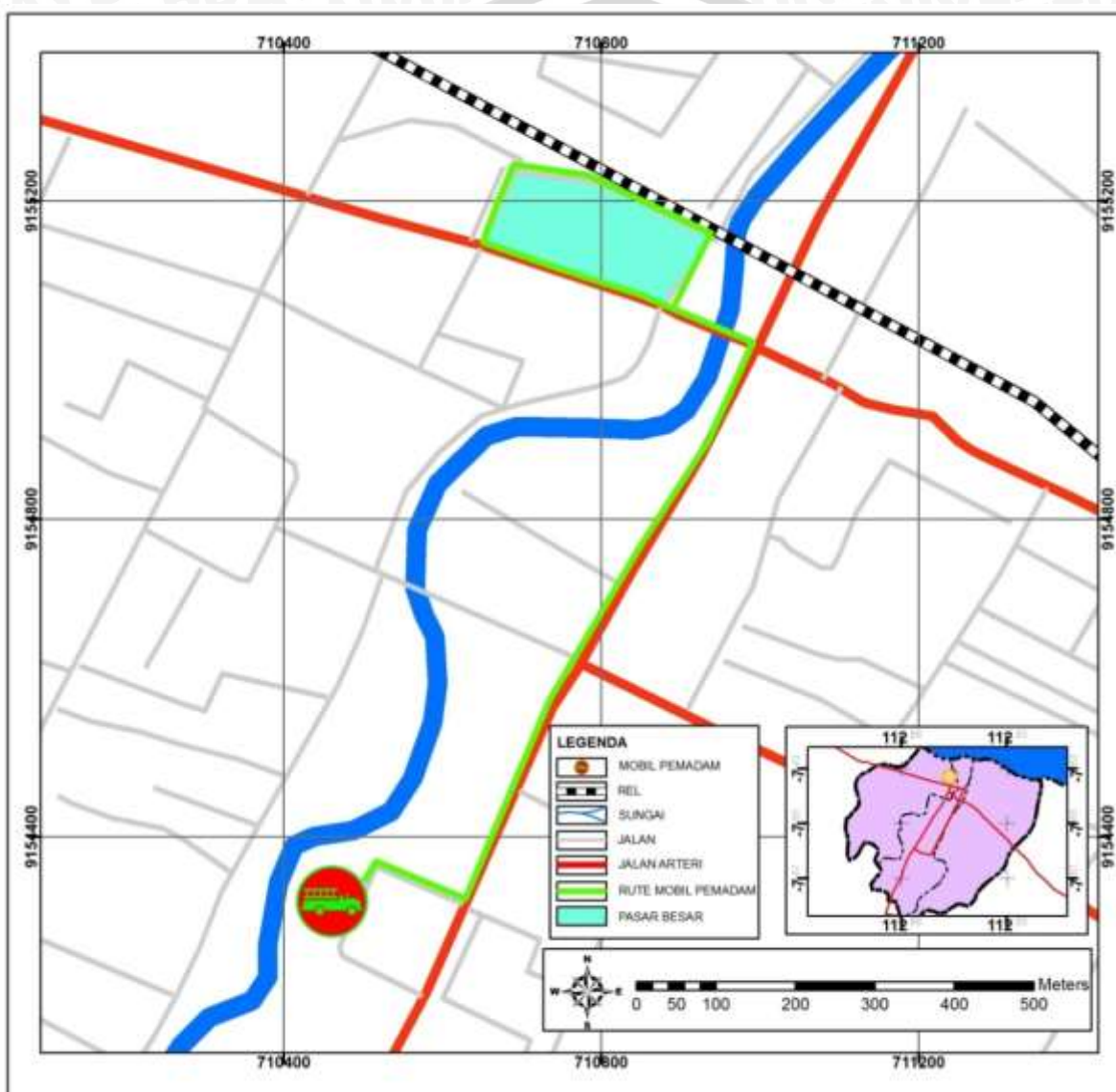


Gambar 4. 11 Proses Penanganan Kebakaran

Keterangan :

1. Pelapor melaporkan kejadian kebakaran melalui telepon rumah ke posko PMK.
2. Posko PMK menelepon, baik untuk memastikan kebenaran laporan dan lokasi terjadinya kebakaran.
3. Bila laporan benar dan dapat dipercaya, petugas segera membunyikan alarm sebagai tanda telah terjadi bencana kebakaran.
4. Mobil pemadam kebakaran secepatnya berangkat menuju lokasi kejadian bencana.

5. Setelah tugas penanggulangan kebakaran selesai, seluruh armada segera kembali ke posko PMK.
6. Kemudian dilanjutkan dengan pendataan tentang sebab-sebab kebakaran, kerugian materi yang terbakar dan korban jiwa bila ada.
7. Pencatatan hasil survey dimasukkan ke dalam data base PMK
8. Dilanjutkan untuk dilaporkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pasuruan.



Gambar 4.12 Peta Rute Mobil Pemadam Kebakaran

4.4 Evaluasi Kondisi Fisik Pasar Besar Kota Pasuruan Berdasarkan Standar dan Persepsi

Evaluasi kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan dilihat dari standar yang ada yang dibandingkan dengan kondisi eksisting serta persepsi dari pengguna dimana terdiri dari pengelola, penjual dan pembeli.

4.4.1 Standar


Berdasarkan standar, evaluasi kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan dilihat dari sistem proteksi aktif dan sistem proteksi pasif.

A. Sistem Proteksi Aktif

Sistem proteksi aktif terdiri dari sistem pendeteksian dini, sistem pemercik otomatis, alat pemadam api ringan (APAR) dan hidran. Berikut merupakan tabel perbandingan kondisi sistem proteksi aktif di Pasar Besar Kota Pasuruan dengan standar,

Tabel 4.1
Perbandingan Kondisi Eksisting Sistem Proteksi Aktif Dengan Standar

	Standar	Eksisting	Foto
Sistem Pendeteksian Dini dan Alarm Kebakaran	Kep.Men No.11/KPTS/2000 diwajibkan deteksi dan alarm kebakaran digunakan mengacu pada ketentuan/SNI yang berlaku	Umum TIDAK ADA Sistem yang pada	
Sistem Pemercik Otomatis	Berdasarkan Kep.Men No.26/KPTS/2008 Hunian perdagangan yang harus diproteksi dengan sistem <i>sprinkler</i> otomatis adalah sebagai berikut, 1. Seluruh hunian perdagangan dengan satu lantai lebih dari 1400 m ² 2. Seluruh hunian perdagangan dengan luas kotor lebih dari 2800 m ² 3. Seluruh yang luas lantainya melebihi luas 232 m ² dan digunakan untuk penjualan, penyimpanan, atau pengolahan barang yang termasuk barang dagangan yang dapat terbakar.	Umum TIDAK ADA	 
Alat Pemadam Api Ringan	Keputusan Menteri No.26/KPTS/2008 diwajibkan Alat Pemadam Api Ringan di hunian perdagangan dengan jumlah minimal yang ada yaitu sebanyak sepuluh buah dengan jarak maksimal 25 meter, serta adanya perawatan berkala.	Umum Terdapat APAR yang berada di kantor pasar besar kota pasuruan sejumlah dua buah. Namun, dalam keadaan yang rusak.	-
Hidran	Kep.Men No.11/KPTS/2000 diwajibkan Hidran di sistem pemadam kebakaran dalam gedung. SNI-03-1745-1989 tentang tata cara pemasangan sistem Hidran disebutkan; 1. Hidran diletakan pada jalur jalan keluar 2. Hidran diletakan dekat dengan sumber air	Umum TIDAK ADA	



Standar	Eksisting	Foto
3. Dekat dengan pintu dan diberi label yang mudah dibaca 4. Hidran mudah dilihat dan dapat dicapai oleh mobil pemadam		

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan bahawa sistem proteksi aktif di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak sesuai dengan standar untuk sistem pendeteksian dini, sistem pemercik otomatis dan hidran karena pada kondisi eksisting tidak ada di Pasar Besar Kota Pasuruan. Sedangkan untuk alat pemadam api ringan terdapat dua unit, namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan yang rutin.

B. Sistem Proteksi Pasif

Sistem proteksi pasif terdiri dari sarana jalan keluar darurat, struktur bangunan dan aksesibilitas dan mobilitas. Berikut merupakan tabel perbandingan kondisi eksisting sistem proteksi pasif di Pasar Besar Kota Pasuruan dengan standar

Tabel 4.2 Perbandingan Kondisi Eksisting Sistem Proteksi Pasif Pasar Besar Kota Pasuruan Dengan Standar

	Standar	Eksisting	Foto
Jalan Keluar Darurat	Menurut Kep.MenPU No.11/KPTS/2000 yang memiliki luas bangunan minimal 5.000 m ² , atau dengan beban hunian 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m ² , diharuskan adanya jalan keluar darurat yang tidak terhalang, sehingga dapat terlihat jelas yang dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar.	Terdapat sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan, namun tidak dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar.	 

	Standar	Eksisting	Foto
Struktur Bangunan	<p>Berdasarkan Kep.Men PU No.11/KPTS/2000.</p> <p>Tipe klasifikasi konstruksi terbagi atas;</p> <p>1) konstruksi tipe I (konstruksi tahan api) Bangunan yang dibuat dengan bahan tahan api (beton, bata dan lain-lain dengan bahan logam yang dilindungi) dengan struktur yang dibuat sedemikian.</p> <p>2) konstruksi tipe II (tidak mudah terbakar, konstruksi kayu berat) Bangunan yang seluruh bagian konstruksinya (termasuk dinding, lantai dan atap) terdiri dari bahan yang tidak mudah terbakar yang tidak termasuk sebagai bahan tahan api, termasuk bangunan konstruksi kayu dengan dinding bata,</p> <p>3) konstruksi tipe III (biasa) Bangunan dengan dinding luar bata atau bahan tidak mudah terbakar lainnya sedangkan bagian bangunan lainnya terdiri dari kayu atau bahan yang mudah terbakar.</p> <p>4) konstruksi tipe IV (kerangka kayu) Bangunan (kecuali bangunan rumah tinggal) yang strukturnya sebagian atau seluruhnya terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar.</p>	<p>Struktur bangunan utama terbuat dari beton dimana merupakan bangunan dengan tipe 1, namun pada bangunan-bangunan berupa kios tambahan yang di buat oleh pedagang dengan material kayu yang merupakan tipe IV, dimana memiliki potensi kebakaran yang tinggi.</p>	 
Aksesibilitas dan Mobilitas	<p>Menurut Kep.MenPU No.11/KPTS/2000 Bangunan yang memiliki luas bangunan minimal 5.000 m², atau dengan beban hunian 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m², diharuskan dalam bangunan yang tidak terhalang, sehingga dalam keadaan darurat evakuasi dapat dilakukan tanpa hambatan, serta akses mobil kebakaran yang cukup</p>	<p>Aksesibilitas dan mobilitas di Pasar Besar Kota Pasuruan terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan karena pedagang yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan menambah luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan yang terbuat dari kayu di depan kios mereka yang memakan badan jalan di dalam Pasar Besar Kota Pasuruan.</p>	 

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa untuk jalan keluar darurat di Pasar Besar Kota Pasuruan, tidak terdapat jalan darurat, namun terdapat sembilan pintu keluar yang dapat digunakan sebagai jalan keluar saat terjadinya kebakaran namun tidak adanya petunjuk jalan keluar dapat menyulitkan pembeli untuk menemukan jalan keluar terdekat saat terjadinya kebakaran.

Sedangkan untuk struktur bangunan, untuk struktur bangunan utama di Pasar Besar Kota Pasuruan terbuat dari beton dengan konstruksi tipe I, namun pada bangunan-bangunan berupa kios tambahan yang di buat oleh pedagang dengan material kayu yang merupakan tipe IV, dimana memiliki potensi kebakaran yang tinggi.

Aksesibilitas dan mobilitas di Pasar Besar Kota Pasuruan terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan karena kios-kios yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan menambah luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan yang terbuat dari kayu dan triplek di depan kios dan menggunakan kios mereka sebagai gudang untuk menyimpan barang dagangan dimana memakan badan jalan di dalam Pasar Besar Kota Pasuruan.

4.4.2 Persepsi Pengguna

Untuk mengetahui persepsi pengguna teknik yang digunakan adalah *Importance Performance Analysis* merupakan suatu teknik untuk mengukur atribut dari tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) yang berguna untuk bahan evaluasi serta rekomendasi untuk sarana dan prasarana kebakaran yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan. Analisis IPA membandingkan antara nilai persepsi suatu kualitas terhadap kepentingan dari suatu variabel. Semakin tinggi nilainya maka variabel tersebut akan semakin penting atau semakin baik tingkat pelayanannya. Pengguna di bagi mejadi tiga kelompok yaitu pengelola pasar, pedagang dan pembeli.

A. Pengelola

1. Tingkat Kesesuaian

Kepuasan responden digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

Tabel 4.3 Persepsi Pengelola Pasar Besar Kota Pasuruan Terhadap Sarana dan Prasarana Kebakaran

No	Variabel	Tingkat Kepentingan					Yi	Tingkat Kepuasan					Xi
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	0	0	3	5	8	69	4	8	4	0	0	32
2	Kondisi Sistem Deteksi dan Alarm kebakaran	0	0	5	11	0	59	16	0	0	0	0	16

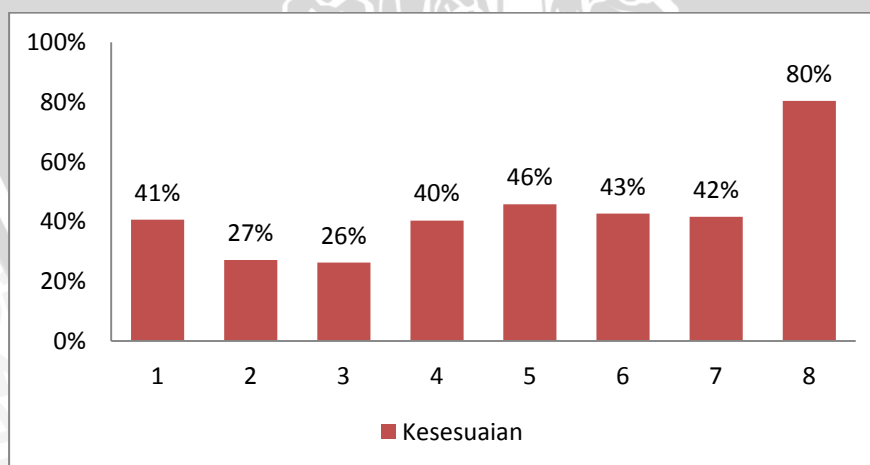
No	Variabel	Tingkat Kepentingan					Yi	Tingkat Kepuasan					Xi
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
3	Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>)	0	0	5	9	2	61	16	0	0	0	0	16
4	Kondisi Hidran	0	0	4	10	2	62	7	9	0	0	0	25
5	Adanya jalan keluar darurat	0	0	7	7	2	59	4	11	1	0	0	27
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	0	0	5	9	2	61	5	10	1	0	0	26
7	Adanya petunjuk jalan keluar	0	0	12	3	1	53	12	2	2	0	0	22
8	Kondisi Struktur Bangunan dalam menahan kebakaran	0	0	9	6	1	56	0	3	13	0	0	45

Berdasarkan persepsi responden yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dapat diketahui tingkat kesesuaian dari keduanya mengenai kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.

Tabel 4.4
Presentase Tingkat Kesesuaian Pengelola

No	Y	X	Tk (%)
1	69	32	46%
2	59	16	27%
3	61	16	26%
4	62	28	40%
5	59	27	46%
6	61	26	43%
7	53	22	42%
8	56	45	80%

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan kesesuaian persepsi pengelola:



Gambar 4.13 Grafik Tingkat Kesesuaian Persepsi Pengelola

Dari grafik 4.13 diketahui bahwa yang tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton yang merupakan material tahan

terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I. Namun untuk variabel lain dibawah dari 50%.

2. Parameter Nilai X dan Y

Berdasarkan nilai kepentingan dan kepuasan yang menghasilkan tingkat kesesuaian responden terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan maka dapat diketahui prioritas yang dapat digunakan untuk dilakukan perbaikan dan pemeliharaan.

Tabel 4.5
Nilai Kepentingan dan Kepuasan Pengelola

No	Variabel	Kepentingan ($\bar{Y} = Y_i/n$)	Kepuasan ($\bar{X} = X_i/n$)
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	8.625	4
2	Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran	7.375	2
3	Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>)	7.625	2
4	Kondisi hidran	7.75	3.12
5	Adanya jalan keluar darurat	7.375	3.37
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	7.625	3.25
7	Adanya petunjuk jalan keluar	6.625	2.75
8	Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran	7	5.625

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum \bar{X}}{K} \\ &= \frac{25,6}{8} \\ &= 3,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum \bar{Y}}{K} \\ &= \frac{60}{8} \\ &= 7,5\end{aligned}$$

Keterangan:

K: Banyak variabel

X: Kepuasan

Y: Kepentingan

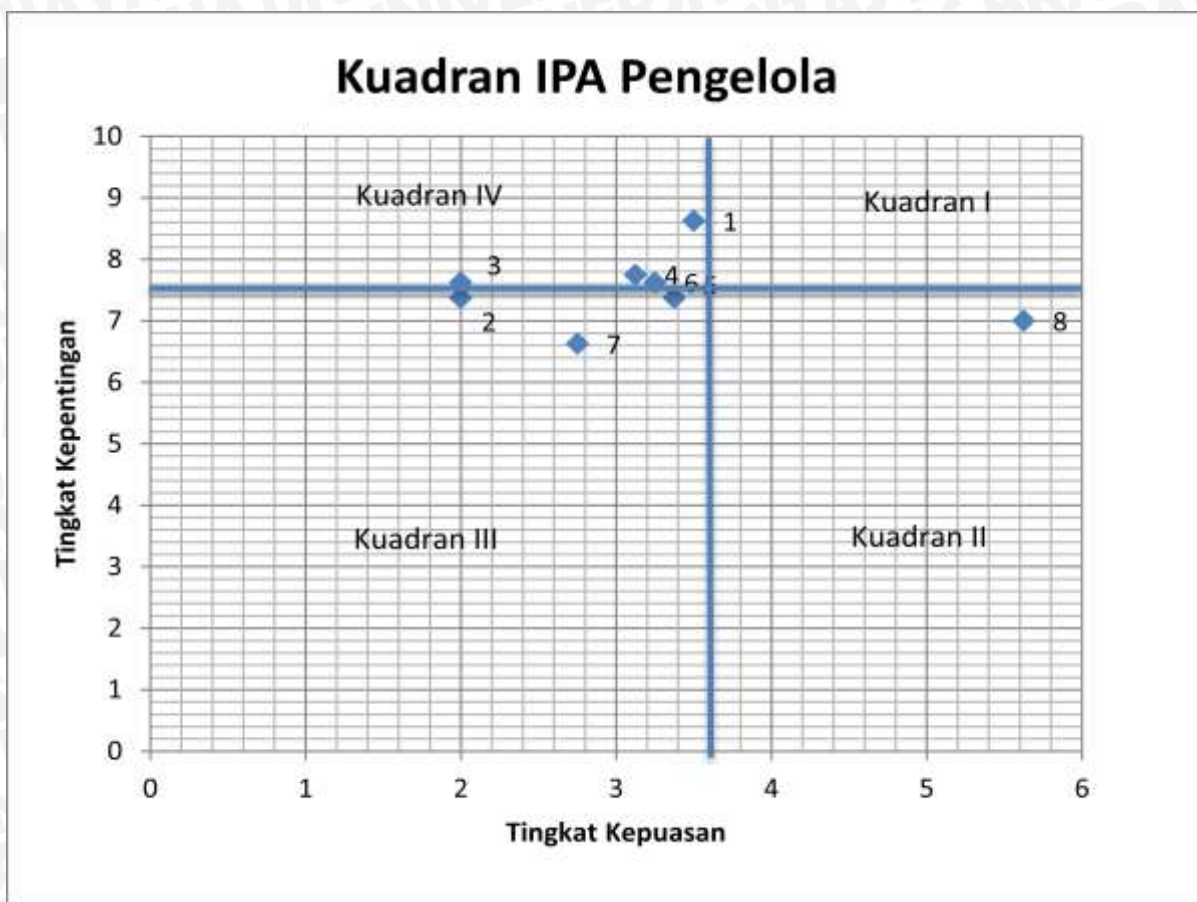
Jika ($\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = 0,44$) < 1, maka nilai harapan atau kepentingan lebih besar dari pada

nilai kinerja atau kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan berdasarkan persepsi pengelola masih kurang.

3. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada (X , Y), dimana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan pengguna terhadap

seluruh faktor atau atribut yang terdapat di dalam kinerja kepuasan responden, sedangkan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan responden.



Gambar 4.14 Kuadran IPA Pengelola

Dari gambar 4.14 maka dapat disimpulkan untuk variabel struktur bangunan masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh pengelola. Sedangkan untuk variabel petunjuk jalan keluar, jalan keluar darurat dan kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran termasuk dalam kuadran III dimana merupakan prioritas rendah oleh pengelola. Variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (*Sprinkler*), kelacaran aksesibilitas dan mobilitas dan kondisi hidran merupakan prioritas utama. Berikut merupakan analisis dari variabel berdasarkan kuadran,

Tabel 4.6 Analisis Kuadran IPA Pengelola

No	Kuadran	Variabel	Analisis
1	Kuadran 1 (Pertahankan Prestasi) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran dipandang penting oleh pengelola sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah baik.	-	-

No	Kuadran	Variabel	Analisis
2	Kuadran 2 (Berlebihan) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran kurang penting bagi pengelola tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Struktur Bangunan dalam menahan kebakaran 	Kondisi struktur bangunan yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan untuk bangunan utama terbuat dari beton yang merupakan material yang tahan terhadap api.
3	Kuadran 3 (Prioritas Rendah) beberapa atribut pada pengelola mengalami penurunan, karena baik tingkat kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran lebih rendah dari nilai rata-rata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sistem Deteksi dan Alarm kebakaran 	Tidak terdapat alarm kebakaran pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan dimana termasuk dalam prioritas rendah karena alarm kebakran tidak terlalu penting karena saat terjadi kebakaran dapat berteriak untuk memberitahu adanya kebakaran.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Petunjuk Jalan Keluar 	Pada kondisi eksisting tidak terdapat petunjuk jalan keluar darurat, adanya petunjuk jalan keluar perlu, terutama untuk pembeli yang tidak terlalu tahu dimana saja pintu keluar yg ada di Pasar Besar Kota Pasuruan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya jalan keluar darurat 	Terdapat sembilan pintu keluar yang dapat digunakan saat terjadinya kebakaran. Dengan jumlah tersebut sudah cukup sebagai jalan keluar saat terjadinya kebakaran.
4	Kuadran IV (Prioritas Utama) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting dalam keputusan pengelola, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>) 	Pada Kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau pemadam kebakaran seperti di lantai dua dimana pada lantai dua rawan terjadinya kebakaran karena jenis dagangan yang mudah terbakar yaitu tekstil.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) 	Pada kondisi eksisting terdapat dua unit APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala. Perlu adanya APAR di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran, sehingga saat terjadi kebakaran yang kecil dapat segera ditanggulangi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Hidran 	Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar Pasar Besar Kota Pasuruan. hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemadam habis.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran Aksesibilitas dan mobilitas 	Aksesibilitas dan mobilitas terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan yang awalnya lebar jalan 7 meter menjadi 2,5 meter karena kios-

No	Kuadran	Variabel	Analisis
			kios yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan menambah luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan. Dengan pengurangan lebar jalan mengurangi kelancaran aksesibilitas. Namun, untuk pemadam dapat menggunakan selang untuk menjangkau sumber api.

B. Penjual

1. Tingkat Kesesuaian

Kepuasan responden digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

Tabel 4.7 Persepsi Pejual Pasar Besar Kota Pasuruan Terhadap Sarana dan Prasarana Kebakaran

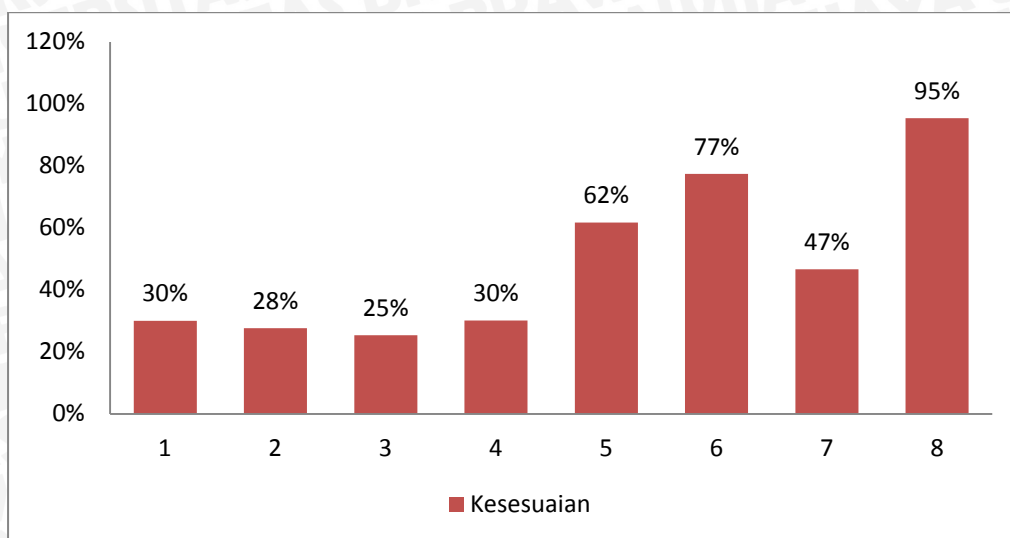
No	Variabel	Tingkat Kepentingan					Yi	Tingkat Kepuasan					Xi
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	0	4	16	80	0	376	87	13	0	0	0	113
2	Kondisi sistem deteksi dan Alarm kebakaran	0	5	18	77	0	372	97	3	0	0	0	103
3	Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>)	1	1	33	5	60	422	93	7	0	0	0	107
4	Kondisi hidran	0	3	42	55	0	352	94	6	0	0	0	106
5	Adanya jalan keluar darurat	0	0	77	14	9	332	10	75	15	0	0	205
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	0	0	90	10	0	310		60	40	0	0	240
7	Adanya petunjuk jalan keluar	0	57	33	10	0	253	82	18	0	0	0	118
8	Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran	0	4	86	10	0	306	0	10	88	2	0	292

Berdasarkan persepsi responden yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dapat diketahui tingkat kesesuaian dari keduanya mengenai kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.

Tabel 4.8 Presentase Tingkat Kesesuaian Penjual

No	Y	X	Tk (%)
1	376	113	30%
2	372	103	28%
3	422	107	25%
4	352	106	30%
5	332	205	62%
6	310	240	77%
7	253	118	55%
8	306	292	95%

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan kesesuaian persepsi penjual:



Gambar 4.15 Grafik Tingkat Kesesuaian Persepsi Penjual

Dari grafik 4.15 diketahui bahwa yang tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan dengan tingkat kesesuaian 95%, jalan keluar darurat dengan tingkat kesesuaian 62% dan aksesibilitas dan mobilitas dengan tingkat kesesuaian 77%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I. Untuk jalan keluar darurat menurut penjual sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran. Sedangkan untuk aksesibilitas dan mobilitas menurut penjual sudah baik dengan lebar jalan yang ada sekarang meskipun terjadi pengurangan lebar jalan karena adanya penambahan luas dari kios-kios pedagang. Namun untuk variabel lain dibawah dari 50%.

2. Parameter Nilai X dan Y

Berdasarkan nilai kepentingan dan kepuasan yang menghasilkan tingkat kesesuaian responden terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan maka dapat diketahui prioritas yang dapat digunakan untuk dilakukan perbaikan dan pemeliharaan.

Tabel 4.9
Nilai Kepentingan dan Kepuasan Penjual

No	Variabel	Kepentingan ($\bar{Y} = Y_i/n$)	Kepuasan ($\bar{X} = X_i/n$)
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	47.00	14.125
2	Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran	46.50	12.875
3	Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>)	52.75	13.375
4	Kondisi hidran	44.00	13.25
5	Adanya jalan keluar darurat	41.50	25.625
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	38.75	30

No	Variabel	Kepentingan ($\bar{Y} = Y_i/n$)	Kepuasan ($\bar{X} = X_i/n$)
7	Adanya petunjuk jalan keluar	31.63	14.75
8	Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran	38.25	36.5

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{K} \\ &= \frac{160,5}{8} \\ &= 20,06\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{K} \\ &= \frac{340,38}{8} \\ &= 42,54\end{aligned}$$

Keterangan:

K: Banyak variabel

X: Kepuasan

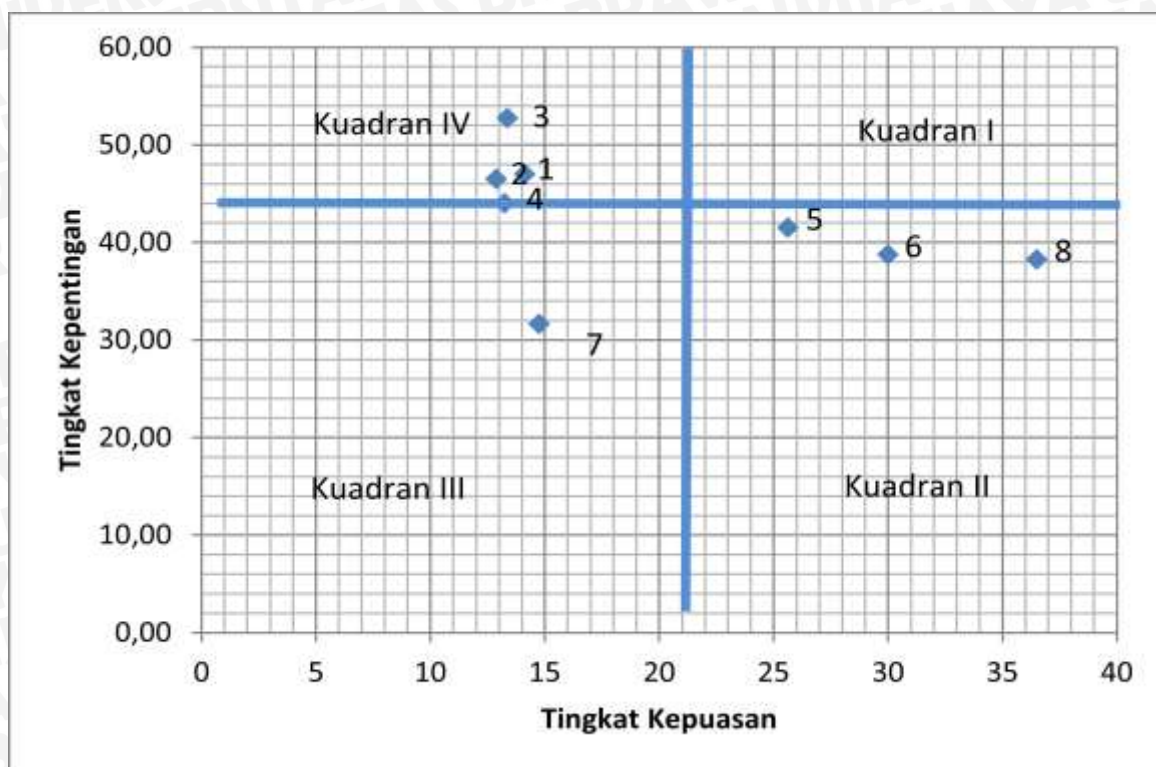
Y: Kepentingan

Jika $\left(\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = 0,47\right) < 1$, maka nilai harapan atau kepentingan lebih besar dari pada

nilai kinerja atau kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan berdasarkan persepsi Penjual masih kurang.

3. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada (\bar{X}, \bar{Y}) , dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan pengguna terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat di dalam kinerja kepuasan responden, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan responden.



Gambar 4.16 Diagram Kartesius IPA Penjual

Dari gambar 4.16 maka dapat disimpulkan untuk variabel struktur bangunan, jalan keluar darurat dan kelacaran aksesibilitas dan mobilitas masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh penjual. Sedangkan untuk variabel adanya petunjuk jalan keluar termasuk dalam kuadran III dimana merupakan prioritas rendah oleh penjual. Untuk variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (*Sprinkler*) dan kondisi hidran merupakan prioritas utama. Berikut merupakan analisis dari variabel berdasarkan kuadran,

Tabel 4.10 Kuadran IPA Penjual

No	Kuadran	Variabel	Analisis
1	Kuadran 1 (Pertahankan Prestasi) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran dipandang penting oleh penjual sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik.	-	-
2	Kuadran 2 (Berlebihan) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran kurang penting bagi penjual tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik.	• Kelacaran aksesibilitas dan mobilitas	Untuk aksesibilitas dan mobilitas menurut penjual sudah baik dengan lebar jalan yang ada sekarang meskipun terjadi pengurangan lebar jalan karena adanya penambahan luas dari kios-kios pedagang.

No	Kuadran	Variabel	Analisis
		<ul style="list-style-type: none"> Adanya jalan keluar darurat 	Untuk jalan keluar darurat menurut penjual sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran.
		<ul style="list-style-type: none"> Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran 	Struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I
3	Kuadran 3 (Prioritas Rendah) beberapa atribut pada penjual mengalami penurunan, karena baik tingkat kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran lebih rendah dari nilai rata-rata	<ul style="list-style-type: none"> Adanya petunjuk jalan keluar 	Pada kondisi eksisting tidak terdapat petunjuk jalan keluar darurat, petunjuk jalan keluar menurut pedagang tidak perlu dikarenakan untuk pedagang sudah mengenal dengan baik dimana saja pintu keluar yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan. Sehingga penjual menganggap tidak perlu adanya petunjuk jalan keluar.
4	Kuadran IV (Prioritas Utama) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting dalam keputusan penjual, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Pemadam Ringan (APAR) Alat Api Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>) Kondisi hidran 	<p>Pada kondisi eksisting terdapat dua unit APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala. Karena APAR terletak di kantor UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan banyak penjual yang tidak mengetahui. Perlu adanya APAR di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran, sehingga saat terjadi kebakaran yang kecil dapat segera ditanggulangi.</p> <p>Tidak terdapat alarm kebakaran pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan dimana alarm kebakaran merupakan sesuatu yang penting, sehingga saat terjadi kebakaran dapat segera mengetahui dan dapat segera menyelamatkan diri.</p> <p>Pada Kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran seperti di tempat tekstil dan barang-barang elastik.</p> <p>Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar Pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemadam habis.</p>

C. Pembeli

1. Tingkat Kesesuaian

Kepuasan responden digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

Tabel 4.11 Persepsi Pembeli Pasar Besar Kota Pasuruan Terhadap Sarana dan Prasarana Kebakaran

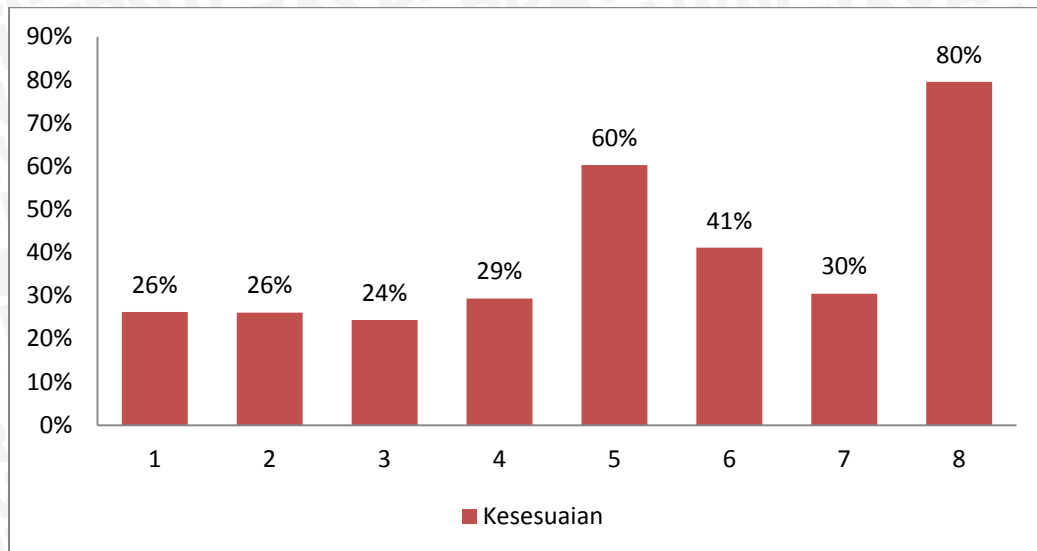
No	Variabel	Tingkat Kepentingan					Yi	Tingkat Kepuasan					Xi
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	2	8	74	16	404	94	6	0	0	0	106	
2	Kondisi sistem deteksi dan Alarm kebakaran	0	18	73	9	391	98	2	0	0	0	102	
3	Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>)	0	33	7	60	427	96	4	0	0	0	104	
4	Kondisi hidran	2	34	55	9	371	91	9	0	0	0	109	
5	Adanya jalan keluar darurat	0	73	14	13	340	10	75	15	0	0	205	
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	0	75	7	18	343	61	37	2	0	0	141	
7	Adanya petunjuk jalan keluar	3	47	36	14	361	90	10	0	0	0	110	
8	Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran	3	79	10	8	323	18	10	69	3	0	257	

Berdasarkan persepsi responden yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dapat diketahui tingkat kesesuaian dari keduanya mengenai kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.

Tabel 4.12 Presentase Tingkat Kesesuaian Pembeli

No	Y	X	Tk (%)
1	404	106	26%
2	391	102	26%
3	427	104	24%
4	371	109	29%
5	340	205	60%
6	343	141	41%
7	361	110	30%
8	323	257	80%

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan kesesuaian persepsi pembeli,



Gambar 4.17 Grafik Tingkat Kesesuaian Persepsi Pembeli

Dari gambar 4.17 diketahui bahwa yang tingkat kesesuaiannya lebih dari 50% adalah untuk struktur bangunan dengan tingkat kesesuaian 80%, jalan keluar darurat dengan tingkat kesesuaian 60%. Hal ini dikarenakan di Pasar Besar Kota Pasuruan, untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I. Untuk jalan keluar darurat menurut pembeli sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran. Namun untuk variabel lain dibawah dari 50%. Seperti aksesibilitas, APAR, pemercik otomatis, hidran, petunjuk jalan keluar.

2. Parameter Nilai X dan Y

Berdasarkan nilai kepentingan dan kepuasan yang menghasilkan tingkat kesesuaian responden terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan maka dapat diketahui prioritas yang dapat digunakan untuk dilakukan perbaikan dan pemeliharaan.

Tabel 4.13
Nilai Kepentingan dan Kepuasan Pembeli

No	Variabel	Kepentingan ($\bar{Y} = Y_i/n$)	Kepuasan ($\bar{X} = X_i/n$)
1	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	50.5	13.3
2	Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran	48.9	12.8
3	Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>)	53.4	13.0
4	Kondisi hidran	46.4	13.6
5	Adanya jalan keluar darurat	42.5	25.6
6	Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	42.9	17.6
7	Adanya petunjuk jalan keluar	45.1	13.8
8	Kondisi struktur bangunan dalam menahan kebakaran	40.4	32.1

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum \bar{X}}{K} & \bar{Y} &= \frac{\sum \bar{Y}}{K} \\ &= \frac{141,75}{8} & &= \frac{370}{8} \\ &= 17,71 & &= 46,25\end{aligned}$$

Keterangan:

K: Banyak variabel

X: Kepuasan

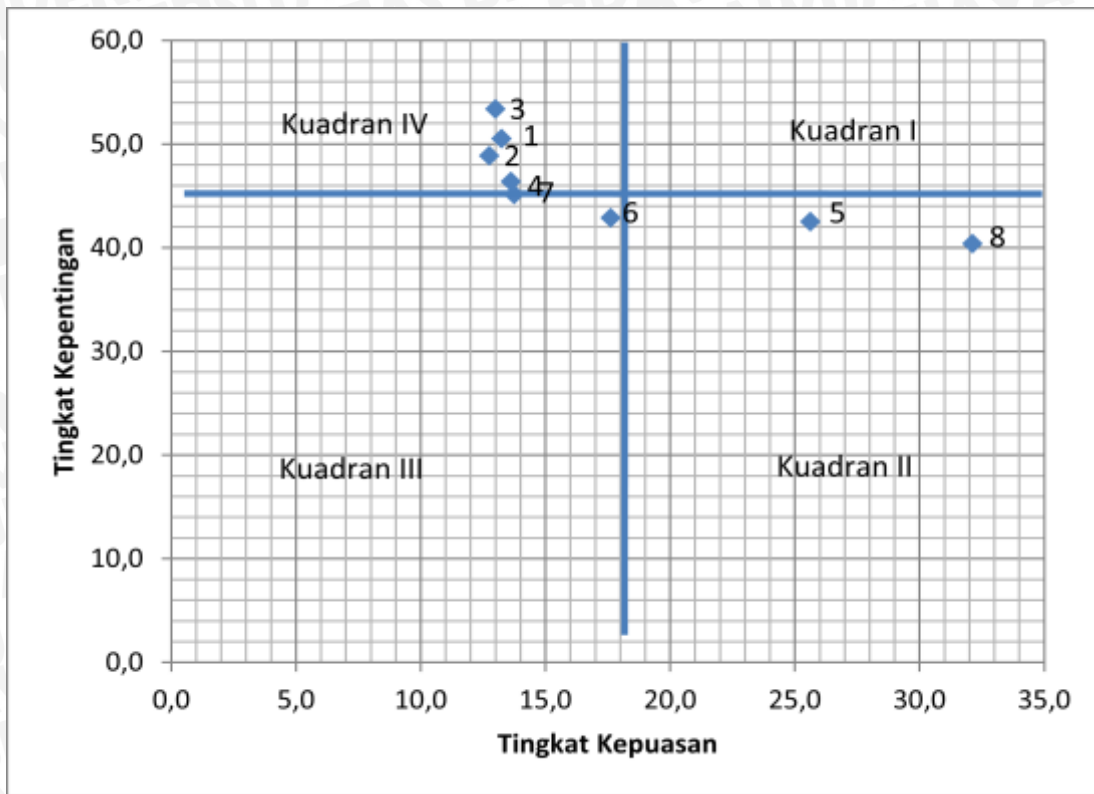
Y: Kepentingan

Jika $\left(\frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = 0,38\right) < 1$, maka nilai harapan atau kepentingan lebih besar dari pada

nilai kinerja atau kepuasan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan terhadap kondisi sarana dan prasarana kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan berdasarkan persepsi pembeli masih kurang.

3. Diagram Kartesius

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada (X , Y), dimana X merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan pengguna terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat di dalam kinerja kepuasan responden, sedangkan Y adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan responden.



Gambar 4.18 Diagram Kartesius IPA Pembeli

Dari gambar 4.18 maka dapat disimpulkan untuk variabel struktur bangunan dan jalan keluar darurat masuk dalam kuadran II dimana dianggap berlebihan oleh pembeli. Sedangkan untuk variabel kelancaran aksesibilitas dan mobilitas termasuk dalam kuadran III dimana merupakan prioritas rendah oleh pembeli. Untuk variabel kondisi alat pemadam api ringan (APAR), kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran, kondisi pemercik (*Sprinkler*), kondisi hidran dan adanya petunjuk jalan keluar merupakan prioritas utama. Berikut merupakan analisis dari variabel berdasarkan kuadran,

Tabel 4.14 Kuadran IPA Pembeli

No	Kuadran	Variabel	Analisis
1	Kuadran 1 (Pertahankan Prestasi) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran dipandang penting oleh pembeli sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik.	-	-
2	Kuadran 2 (Berlebihan) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran kurang penting bagi pembeli tetapi mempunyai kualitas	• Adanya jalan keluar darurat	Untuk jalan keluar darurat menurut pembeli sudah cukup dimana di Pasar Besar Kota Pasuruan memiliki sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran.

No	Kuadran	Variabel	Analisis
3	Kuadran 3 (Prioritas Rendah) beberapa atribut pada pembeli mengalami penurunan, karena baik tingkat kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran lebih rendah dari nilai rata-rata	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sstruktur bangunan dalam menahan kebakaran 	Untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton dimana berdasarkan standar untuk material beton lebih tahan terhadap api yang merupakan tipe konstruksi I
4	Kuadran IV (Prioritas Utama) kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting dalam keputusan pembeli, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas 	Pada kondisi eksisting, untuk aksesibilitas dan mobilitas terganggu karena adanya pengurangan lebar jalan akibat penambahan kios oleh penjual namun meskipun terjadi pengurangan lebar jalan tidak sampai menghambat pergerakan pembeli.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi pemercik (<i>Sprinkler</i>) 	Pada Kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran seperti di tempat tekstil dan barang-barang elastik.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran 	Tidak terdapat alarm kebakaran pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan dimana alarm kebakaran merupakan sesuatu yang penting, sehingga saat terjadi kebakaran dapat segera mengetahui dan dapat segera menyelamatkan diri.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) 	Pada kondisi eksisting terdapat dua unit APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala. Karena APAR terletak di kantor UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan banyak yang tidak mengetahui. Perlu adanya APAR di tempat-tempat yang terlihat sehingga saat terjadinya kebakaran dapat segera menanggulangnya.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi hidran 	Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemadam habis.
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya petunjuk jalan keluar 	Pada kondisi eksisting tidak terdapat petunjuk jalan keluar darurat, adanya petunjuk jalan keluar perlu, terutama untuk pembeli yang tidak terlalu tahu dimana saja pintu keluar yg ada di Pasar Besar Kota Pasuruan.

Dari hasil persepsi pengguna terkait sarana dan prasaranaanggulangan kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan, terdapat prioritas utama untuk dilakukannya perbaikan

karena berdasarkan persepsi dari pengelola, penjual dan pembeli kondisi saat ini kurang baik. Berikut merupakan prioritas utama dari pengelola, penjual dan pembeli;

Tabel 4.15 Perbandingan Prioritas Utama Pengelola, Penjual dan Pembeli

Pengelola	Penjual	Pembeli
Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
Kondisi Sistem Pemercik (<i>Sprinkler</i>)	Kondisi Sistem Deteksi Alarm Kebakaran	Kondisi Sistem Deteksi Alarm Kebakaran
Kondisi Hidran	Kondisi Sistem Pemercik (<i>Sprinkler</i>)	Kondisi Sistem Pemercik (<i>Sprinkler</i>)
Kelancaran Aksesibilitas dan Mobilitas	Kondisi Hidran	Kondisi Hidran
Adanya Petunjuk Jalan Keluar		

Pada tabel 4.15 dapat diketahui terdapat beberapa kesamaan prioritas utama antara pengelola, penjual dan pembeli yaitu terkait kondisi APAR, kondisi *sprinkler* dan kondisi hidran dimana pada kondisi eksisting untuk APAR dalam keadaan rusak, sedangkan untuk *sprinkler* dan hidran tidak ada pada kondisi eksisting.

4.5 Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pengguna Pasar Dalam Penanggulangan Kebakaran

Evaluasi tingkat pengetahuan terdiri dari tiga responden yang termasuk dalam pengguna di Pasar Besar Kota Pasuruan, yaitu pengelola, penjual dan pembeli. Metode yang digunakan adalah metode *Cross Sectional* yaitu, metode yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan pengguna pasar mengenai penanggulangan kebakaran dan peralatan proteksi kebakaran yaitu dengan klasifikasi atau pembagian pada kelas-kelas tertentu.

Kuisisioner terdiri dari enam belas pertanyaan. Berikut merupakan pertanyaan yang terdapat di kuisisioner.

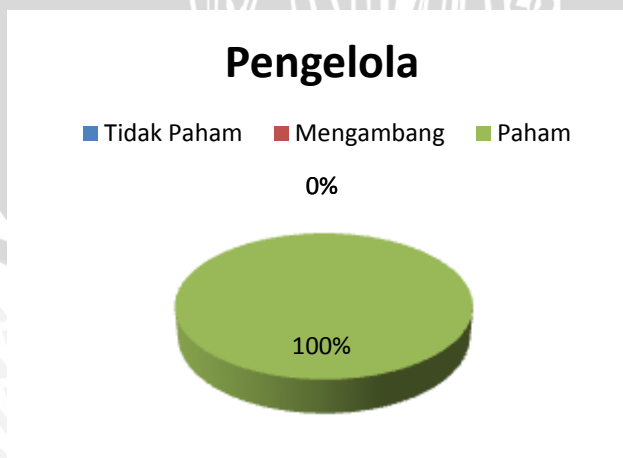
Tabel 4.16 Subtansi Petanyaan

	1. Fungsi alat pada gambar di samping?		11. Pada gambar disamping kondisi yang baik ditunjukkan pada gambar ?
	2. Cara menggunakannya ?		
	3. Fungsi alat pada gambar disamping ?		12. Akses berpengaruh apa tidak dalam proses pemadaman saat terjadi kebakaran?
	4. Cara Kerja alat pada gambar disamping?		

	<p>5. Fungsi alat pada Gambar disamping ?</p>		<p>13. Fungsi gambar disamping?</p>
	<p>6. Cara Kerja alat pada gambar disamping?</p>		<p>14. Apakah perlu berada di pasar?</p>
	<p>7. Nama dari gambar di samping?</p>		<p>15. Bahan mana yang tahan api?</p>
	<p>8. Fungsi dari alat pada gambar disamping?</p>		<p>16. Untuk memadamkan kebakaran yang bersumber dari bahan A jenis yang paling cocok adalah air?</p>
	<p>9. Pada Gambar Disamping kondisi yang baik ditunjukkan pada gambar ?</p>		<p>10. Jalan keluar darurat hanya pada gedung-gedung bertingkat? dipasar perlu atau tidak?</p>

4.5.1 Pengelola

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari pengelola dengan menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan mengenai penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya, responden tidak paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 0-5 pertanyaan, untuk mengambang apabilan dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 6-10 pertanyaan, sedangkan dikatakan paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 11-16 pertanyaan. Berikut merupakan presentase tingkat pengetahuan dari pengelola;



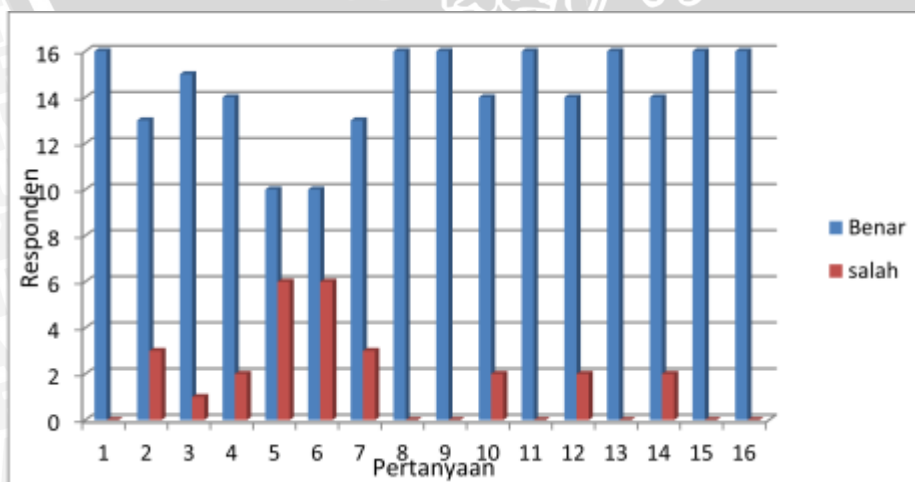
Gambar 4.19 Prosentase Tingkat Pengetahuan Pengelola

Dari gambar 4.19 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan pengelola pasar dengan klasifikasi paham adalah 100%, mengambang 0% dan tidak paham 0%. Dapat disimpulkan bahwa 100% pengelola paham akan penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya. berikut merupakan tabel pertanyaan tingkat pengetahuan serta hasil keseluruhan;

Tabel 4.17 Tingkat Pengetahuan Pengelola

Pertanyaan	Benar	Salah
1	16	0
2	13	3
3	15	1
4	14	2
5	10	6
6	10	6
7	13	3
8	16	0
9	16	0
10	14	2
11	16	0
12	14	2
13	16	0
14	14	2
15	16	0
16	16	0

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan lima dan pertanyaan enam yaitu terkait fungsi dan cara kerja dari *sprinkler* yang paling banyak menjawab salah. Selain itu untuk pertanyaan dua terkait cara menggunakan dari APAR sebanyak tiga responden menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk pengelola tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran masih kurang, dimana terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran masih terdapat responden yang menjawab salah. Berikut merupakan grafik dari tingkat pengetahuan pengelola keseluruhan,

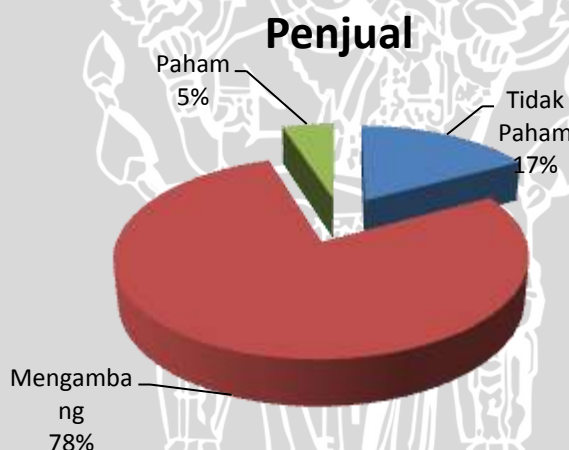


Gambar 4.20 Tingkat Pengetahuan Pengelola Keseluruhan

Dari gambar 4.20 dapat diketahui bahwa untuk alat-alat penanggulangan kebakaran seperti *sprinkler*, alarm dan APAR beberapa responden salah dalam menjawab, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pengetahuan akan peralatan penanggulangan kebakaran kurang, namun untuk tingkat pengetahuan sistem proteksi pasif seperti jalan keluar darurat, aksesibilitas dan struktur bangunan lebih dari setengah responden dapat menjawab. Dapat disimpulkan untuk keseluruhan lebih dari setengah responden benar dalam menjawab.

4.5.2 Penjual

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari penjual dengan menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan mengenai penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya, responden tidak paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 0-5 pertanyaan, untuk mengambang apabilan dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 6-10 pertanyaan, sedangkan dikatakan paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 11-16 pertanyaan. Berikut merupakan presentase tingkat pengetahuan dari penjual;



Gambar 4.21 Prosentase Tingkat Pengetahuan Penjual

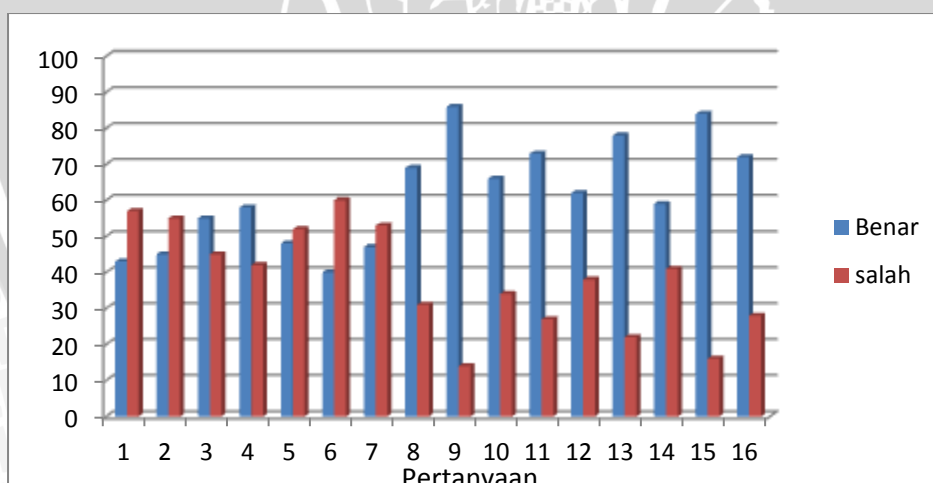
Dari hasil gambar 4.21 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan penjual pasar dengan klasifikasi paham adalah 5%, mengambang 81% dan tidak paham 17%. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden mengambang untuk tingkat pengetahuan akan penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya. Hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting diketahui bahwa tidak adanya sosialisasi mengenai penanggulangan kebakaran serta peralatannya. Berikut merupakan tabel pertanyaan tingkat pengetahuan serta hasil keseluruhannya,

Tabel 4.18 Tingkat Pengetahuan Penjual

Pertanyaan	Benar	Salah
1	43	57

2	45	55
3	55	45
4	58	42
5	48	52
6	40	60
7	47	53
8	69	31
9	86	14
10	66	34
11	73	27
12	62	38
13	78	22
14	59	41
15	84	16
16	72	28

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan satu, dua, lima, enam dan tujuh yaitu terkait fungsi dan penggunaan dari APAR dan fungsi dan cara kerja dari *sprinkler* yang paling banyak menjawab salah. Selain itu untuk pertanyaan tujuh terkait nama dari hidran lebih dari setengah responden menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk penjual tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran masih kurang, dimana terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran setengah dari reponden menjawab salah. Berikut merupakan grafik dari tingkat pengetahuan pengelola keseluruhan,



Gambar 4.22 Pertanyaan Tingkat Pengetahuan Penjual Keseluruhan

Dari gambar 4.22 dapat diketahui bahwa untuk alat-alat penanggulangan kebakaran seperti *sprinkler*, alarm, APAR dan hidran lebih dari setengah responden salah dalam menjawab, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi menyebabkan tingkat pengetahuan akan peralatan penanggulangan kebakaran kurang dan juga pada kondisi eksiting sistem proteksi aktif hanya terdapat APAR dengan jumlah dua buah namun dalam keadaan rusak. Untuk sistem proteksi aktif lain seperti *sprinkler*, alarm kebakaran, hidran tidak ada pada

kondisi eksisting. Namun untuk tingkat pengetahuan sistem proteksi pasif seperti jalan keluar darurat, aksesibilitas dan struktur bangunan lebih dari setengah responden dapat menjawab.

4.5.3 Pembeli

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari pembeli dengan menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan mengenai penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya, responden tidak paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 0-5 pertanyaan, untuk mengambang apabilan dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 6-10 pertanyaan, sedangkan dikatakan paham apabila dari enam belas pertanyaan, responden hanya benar menjawab 11-16 pertanyaan. Berikut merupakan presentase tingkat pengetahuan dari pembeli;



Gambar 4.23 Prosentase Tingkat Pengetahuan Pembeli

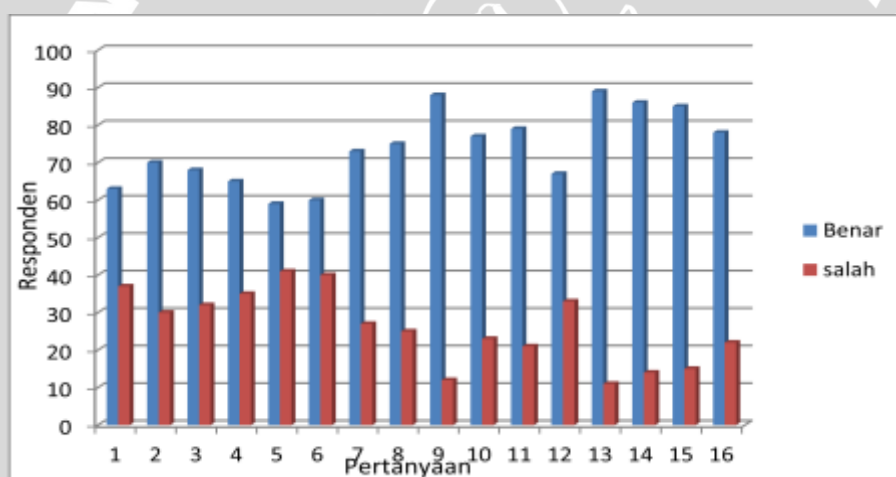
Dari hasil gambar 4.23 dapat diketahui bahwa untuk tingkat pengetahuan pembeli pasar dengan klasifikasi paham adalah 52%, mengambang 39% dan tidak paham 9%. Dapat disimpulkan bahwa setengah dari responden paham akan penanggulangan kebakaran serta alat-alatnya. Hal ini dikarenakan pada kondisi eksisting diketahui bahwa tidak adanya sosialisasi mengenai penanggulangan kebakaran serta peralatannya selain itu petunjuk-petunjuk berupa poster atau yang lainnya mengenai cara-cara penanggulangan kebakaran tidak terdapat di Pasar Besar Kota Pasuruan. Berikut merupakan tabel pertanyaan tingkat pengetahuan serta hasil keseluruhannya;

Tabel 4.19 Tingkat Pengetahuan Pembeli

Pertanyaan	Benar	Salah
1	63	37
2	70	30
3	68	32
4	65	35
5	59	41
6	60	40
7	73	27

Pertanyaan	Benar	Salah
8	75	25
9	88	12
10	77	23
11	79	21
12	67	33
13	89	11
14	86	14
15	85	15
16	78	22

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa untuk pertanyaan lima dan enam yaitu terkait fungsi dan cara kerja dari sprinkler yang paling banyak menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk pembeli tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari *sprinkler* masih kurang, selain itu terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran 30% menjawab salah. Berikut merupakan grafik dari tingkat pengetahuan pengelola keseluruhan,



Gambar 4.24 Pertanyaan Tingkat Pengetahuan Pembeli Keseluruhan

Dari gambar 4.24 dapat diketahui bahwa untuk alat-alat penanggulangan kebakaran lebih dari setengah responden benar dalam menjawab pertanyaan untuk pertanyaan ke lima dan enam yaitu mengenai cara kerja dari *sprinkler* dan pengetahuan tentang nama dari hidran memiliki tingkat kesalahan yang paling tinggi. Namun dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa lebih dari 50% responden benar dalam menjawab pertanyaan.

4.6 Perbandingan Antara Standar, Persepsi dan Tingkat Pengetahuan

Dari hasil indentifikasi kondisi eksisting dan mengevaluasi kondisi fisik berdasarkan standar dan persepsi dari pengguna serta pengetahuan pengguna terkait sarana prasarana penanggulangan kebakaran maka dapat diketahui,

Tabel 4.20 Perbandingan Antara Standar, Persepsi dan Tingkat Pengetahuan

Sarana Prasarana	Standar	Persepsi			Tingkat Pengetahuan	Perbandingan
		Pengelola	Penjual	Pembeli		
Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Tidak Sesuai	Prioritas Utama	Prioritas Utama	Prioritas Utama	43% salah menjawab	<p>Kondisi APAR jika dilihat berdasarkan standar tidak sesuai. Pada kondisi eksisting hanya terdapat dua buah sedangkan berdasarkan standar jumlah minimal yang ada yaitu sebanyak 10 buah yang diletakan di tempat yang terlihat dengan jarak maksimal 25 meter, serta adanya perawatan berkala.</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna terkait kondisi APAR merupakan prioritas utama karena kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting dalam keputusan pengelola, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan terkait APAR 43% salah dalam menjawab terkait fungsi dan cara kerja dari APAR. Selain tidak adanya sosialisasi, hal ini karena pada kondisi eksisting APAR berada di Kantor UPDT Pasar Besar Kota Pasuruan, sehingga banyak dari pengguna yang tidak mengetahuinya.</p>
Kondisi Sistem Deteksi dan Alarm Kebakaran	Tidak Sesuai	Prioritas Rendah	Prioritas Utama	Prioritas Utama	40% salah menjawab	<p>Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran jika dilihat berdasarkan standar tidak sesuai. Pada kondisi eksisting tidak terdapat sistem deteksi dan alarm kebakaran sedangkan berdasarkan standar diwajibkan sistem deteksi dan alarm kebakaran yang digunakan mengacu pada ketentuan/SNI yang berlaku.</p> <p>Berdasarkan persepsi dari penjual dan pembeli termasuk dalam prioritas utama dimana kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan terkait sistem pendeteksian dini dan alarm kebakaran sebanyak 40% salah dalam menjawab . Hal ini karena pada kondisi eksisting tidak terdapat sistem pendeteksian dini dan alarm kebakaran sehingga banyak dari pengguna yang tidak mengetahui alat tersebut dan fungsi serta cara kerja alat tersebut.</p>

Sarana Prasarana	Standar	Persepsi			Tingkat Pengetahuan	Perbandingan
		Pengelola	Penjual	Pembeli		
Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>)	Tidak Sesuai	Prioritas Utama	Prioritas Utama	Prioritas Utama	47% salah menjawab	<p>Kondisi <i>sprinkler</i> jika dilihat berdasarkan standar tidak sesuai. Pada kondisi eksisting tidak terdapat di Pasar Besar Kota Pasuruan dimana berdasarkan standar hunian perdagangan harus diproteksi dengan sistem springkler otomatis yaitu seluruh hunian perdagangan dengan luas lebih dari 1400 m² dan digunakan untuk penjualan, penyimpanan, atau pengolahan barang yang termasuk barang dagangan yang dapat terbakar.</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna termasuk dalam prioritas utama dimana kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan 47% pengguna salah dalam menjawab terkait fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i>. Hal ini terkait keberadaan <i>sprinkler</i> yang tidak terdapat di Pasar Besar Kota Pasuruan sehingga banyak yang tidak mengetahui bentuk alat tersebut termasuk fungsi dan cara kerjanya.</p>
Kondisi Hidran	Tidak Sesuai	Prioritas Utama	Prioritas Utama	Prioritas Utama	32% salah menjawab	<p>Kondisi hidran jika dilihat berdasarkan standar tidak sesuai. Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar Pasar Besar Kota Pasuruan, dimana berdasarkan standar diwajibkan adanya hidran di sistem pemadam kebakaran dalam gedung pada hunian perdagangan. SNI-03-1745-1989 tentang tata cara pemasangan sistem hidran disebutkan hidran diletakan pada jalur jalan keluar, hidran diletakan dekat dengan sumber air, dekat dengan pintu dan diberi label yang mudah dibaca dan hidran mudah dilihat dan dapat dicapai</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna termasuk dalam prioritas utama dimana kinerja kepuasan terhadap kondisi fisik Pasar Besar Kota Pasuruan terhadap bahaya kebakaran penting, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan sebanyak 32% salah dalam menjawab terkait fungsi dan cara kerja dari hidran.</p>
Adanya jalan keluar darurat	Tidak Sesuai	Prioritas Rendah	Berlebihan	Berlebihan	12 % salah menjawab	<p>Kondisi jalan keluar darurat jika dilihat berdasarkan standar disebutkan bangunan yang memiliki luas bangunan minimal 5.000 m², atau dengan beban hunian 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m², diharuskan adanya jalan keluar darurat yang tidak terhalang, sehingga dapat terlihat jelas yang dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar, pada kondisi eksisting terdapat sembilan pintu masuk yang dapat</p>

Sarana Prasarana	Standar	Persepsi			Tingkat Pengetahuan	Perbandingan
		Pengelola	Penjual	Pembeli		
						<p>dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan namun tidak dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar.</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna, untuk penjual dan pembeli tergolong berlebihan sedangkan untuk pengelola merupakan prioritas rendah. Hal ini terkait pada kondisi eksisting terdapat sembilan pintu masuk yang dapat dijadikan jalan keluar saat terjadinya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan terkait jalan keluar darurat, sebanyak 12% salam dalam menjawab.</p>
Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	Tidak Sesuai	Prioritas Utama	Berlebihan	Prioritas Rendah	19,5% salah menjawab	<p>Kondisi aksesibilitas dan mobilitas berdasarkan standar disebutkan bangunan yang memiliki luas bangunan minimal 5.000 m², atau dengan beban hunian 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m², diharuskan dalam bangunan yang tidak terhalang, sehingga dalam keadaan darurat evakuasi dapat dilakukan tanpa hambatan, serta akses mobil kebakaran yang cukup. Pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan terganggu karena lebar jalan yang ada mengalami pengurangan karena kios-kios tambahan yang didirikan pedagang memakan badan jalan.</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna, untuk pengelola termasuk dalam prioritas utama, untuk pembeli tergolong berlebihan dan untuk pembeli merupakan prioritas rendah.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan sebanyak 19,5% salah dalam menjawab pertanyaan terkait aksesibilitas dan mobilitas.</p>
Adanya petunjuk jalan keluar	Tidak Sesuai	Prioritas Rendah	Prioritas Rendah	Prioritas Utama	15% salah menjawab	<p>Kondisi petunjuk jalan keluar darurat berdasarkan standar disebutkan 5.000 m², atau dengan beban hunian 500 orang, atau dengan luas areal/site minimal 5.000 m², diharuskan adanya jalan keluar darurat yang tidak terhalang, sehingga dapat terlihat jelas yang dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar. Namun pada kondisi eksisting pada pintu-pintu keluar yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar.</p> <p>Berdasarkan persepsi pengguna, untuk pengelola dan penjual tergolong dalam prioritas rendah, sedangkan untuk pembeli merupakan prioritas utama. Hal ini terkait karena pembeli tidak setiap hari berada di Pasar Besar Kota Pasuruan sehingga tidak mengetahui dimana saja pintu-pintu keluar yang ada di Pasar Besar Kota pasuruan sehingga perlu adanya</p>

Sarana Prasarana	Standar	Persepsi			Tingkat Pengetahuan	Perbandingan
		Pengelola	Penjual	Pembeli		
						petunjuk jalan keluar untuk memudahkan pembeli keluar saat terjadinya kebakaran.
Kondisi Struktur Bangunan dalam menahan kebakaran	Sesuai	Berlebihan	Berlebihan	Berlebihan	11,8% salah menjawab	<p>Kondisi struktur bangunan berdasarkan standar disebutkan, berdasarkan Kep.Men PU No.11/KPTS/2000. Tipe klasifikasi konstruksi terbagi atas; 1) konstruksi tipe I (konstruksi tahan api) yaitu bangunan yang dibuat dengan bahan tahan api (beton, bata dan lain-lain dengan bahan logam yang dilindungi) dengan struktur yang dibuat sedemikian. 2) konstruksi tipe II (tidak mudah terbakar, konstruksi kayu berat) yaitu bangunan yang seluruh bagian konstruksinya (termasuk dinding, lantai dan atap) terdiri dari bahan yang tidak mudah terbakar yang tidak termasuk sebagai bahan tahan api, termasuk bangunan konstruksi kayu dengan dinding bata. 3) konstruksi tipe III (biasa) yaitu bangunan dengan dinding luar bata atau bahan tidak mudah terbakar lainnya sedangkan bagian bangunan lainnya terdiri dari kayu atau bahan yang mudah terbakar. 4) konstruksi tipe IV (kerangka kayu) yaitu bangunan (kecuali bangunan rumah tinggal) yang strukturnya sebagian atau seluruhnya terdiri dari kayu atau bahan mudah terbakar. Pada kondisi eksisting sudah sesuai dengan standar dimana untuk struktur bangunan utama sudah terbuat dari beton.</p> <p>Berdasarkan persepsi termasuk dalam kategori berlebihan yang artinya dalam kualitas yang baik.</p> <p>Berdasarkan tingkat pengetahuan sebanyak 11,8% salah dalam menjawab terkait pertanyaan mengenai struktur bangunan.</p>

Jika dilihat perbandingan dari standar, persepsi dan tingkat pengetahuan pengguna. Terlihat bahwa ketidaksesuaian alat-alat proteksi kebakaran terhadap standar yang dapat berpengaruh terhadap potensi terjadinya kebakran karena dari delapan variabel terkait sistem proteksi kebakaran hanya satu variabel yang sesuai dengan standar.


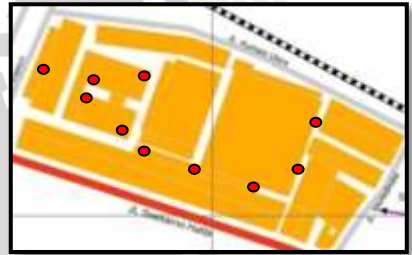
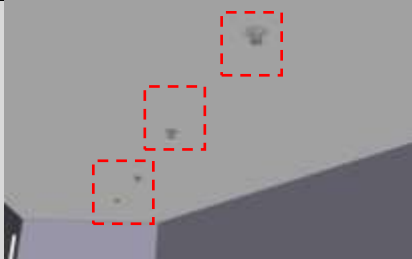
Jika dilihat dari standar dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana penanggulangan kebakaran untuk sistem proteksi aktif seperti APAR, alarm kebakaran, *sprinkler* dan hidran tidak sesuai dengan standar yang ada dan untuk sistem proteksi pasif seperti jalan keluar darurat, aksesibilitas dan mobilitas tidak sesuai dengan standar sedangkan untuk struktur bangunan sudah sesuai dengan standar.

Hal ini berbanding lurus dengan persepsi pengguna dimana menurut pengguna yang memiliki kualitas pelayanan kurang baik adalah APAR, *Sprinkler* dan hidran. Selain itu, untuk tingkat pengetahuan terkait peralatan proteksi kebakaran yang tidak ada pada kondisi eksisting, banyak pengguna yang tidak mengetahui alat-alat tersebut termasuk fungsi dan cara kerjanya.

4.7 Rekomendasi

Berdasarkan persepsi dari pengguna yang dibandingkan dengan standar serta melihat dari tingkat pengetahuan pengguna dalam penanggulangan kebakaran. maka rekomendasi untuk Pasar Besar Kota Pasuruan yaitu

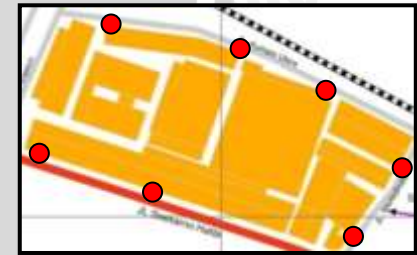
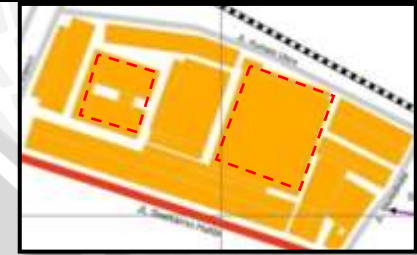
Tabel 4.21 Rekomendasi Penanggulangan Kebakaran

		Eksisting	Rekomendasi	Foto
Internal	Rekomendasi 1 merupakan sistem proteksi aktif atau pasif yang berdasarkan standar tidak sesuai dan berdasarkan persepsi merupakan prioritas utama dari ketiga kelompok pengguna serta dari tingkat pengetahuan yang paling banyak salah dalam menjawab.	Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Terdapat APAR yang berada di kantor pasar besar kota pasuruan sejumlah dua buah. Namun, dalam keadaan yang rusak.	 
		Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>)	Pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak terdapat <i>sprinkler</i> .	

Kondisi Hidran

Pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak terdapat hidran.

Pengadaan hidran di sekitaran Pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diletakan pada jalur jalan keluar, hidran diletakan dekat dengan sumber air, dekat dengan pintu dan diberi label yang mudah dibaca dan hidran mudah dilihat dan dapat dicapai oleh BPBD Kota Pasuruan.

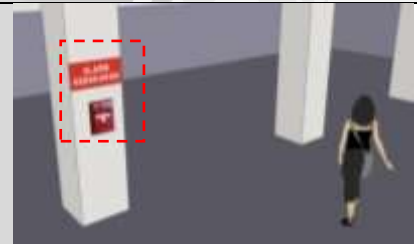


Rekomendasi merupakan proteksi aktif yang standar tidak berdasarkan persepri merupakan utama dari salah satu

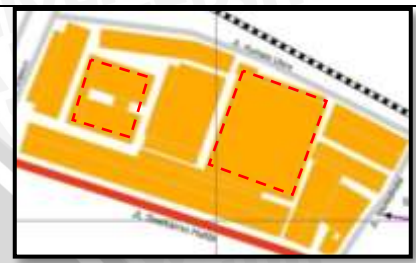
Kondisi Sistem Deteksi dan Alarm kebakaran

Pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan tidak terdapat alarm kebakaran.

Pengadaan alarm kebakaran mengacu pada ketentuan/SNI yang berlaku di Pasar Besar Kota Pasuruan oleh pengelola pasar untuk peringatan bahaya saat terjadinya kebakaran.



kelompok pengguna, namun dari tingkat pengetahuan sudah baik.

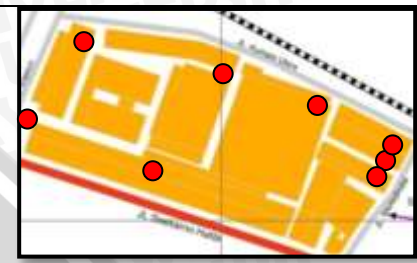


Kelancaran aksesibilitas dan mobilitas	Aksesibilitas dan mobilitas di Pasar Besar Kota Pasuruan terganggu karena lebar jalan di Pasar Besar Kota Pasuruan mengalami pengurangan karena kios-kios yang berada di Pasar Besar Kota Pasuruan menambah luasan dengan mendirikan kios-kios tambahan yang terbuat dari kayu di depan kios mereka yang memakan badan jalan di dalam pasar besar Kota Pasuruan.	Penataan kembali kios-kios yang memakai badan jalan oleh pengelola pasar agar aksesibilitas dan mobilitas tidak terhalang, sehingga dalam keadaan darurat evakuasi dapat dilakukan tanpa hambatan, serta akses mobil kebakaran yang cukup, serta untuk memperlancar aksesibilitas dan mobilitas pengguna pasar untuk segera menyelamatkan diri dan petugas pemadam dalam proses pemadaman
--	--	---



Adanya petunjuk jalan keluar	Tidak terdapat petunjuk jalan keluar pada pintu-pintu masuk yang ada di Pasar Besar Kota Pasuruan	Pengadaan petunjuk jalan keluar di pintu-pintu masuk di Pasar Besar Kota Pasuruan oleh Pengelola pasar agar saat terjadinya kebakaran dapat dengan mudah mengetahui pintu-pintu keluar dan dapat segera keluar dari pasar.
------------------------------	---	--





Rekomendasi merupakan proteksi aktif yang standar tidak namun persepsi merupakan tingkat sudah baik.

3 Adanya jalan keluar darurat

Pada kondisi eksisting tidak terdapat jalan keluar darurat khusus di Pasar Besar Kota Pasuruan, namun terdapat sembilan pintu masuk yang bedasarkan pemahaman pengguna dapat dijadikan sebagai jalan keluar saat terjadinya kebakaran.

Pengadaan jalan keluar darurat terutama pada lantai dua yang tidak terhalang, sehingga dapat terlihat jelas yang dilengkapi dengan petunjuk jalan keluar, dimana dari jenis dagangan pada lantai dua berupa tekstil sehingga potensi terjadinya kebakaran tinggi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar saat terjadi kebakaran dapat segera menyelamatkan diri keluar dari pasar.



Rekomendasi merupakan proteksi aktif yang standar telah bedasarkan bukan prioritas serta dari tingkat pengetahuan sudah baik.

4 Struktur Bangunan

Struktur bangunan utama dengan material beton yang merupakan tipe konstruksi I (tahan api).

Peningkatan struktur bangunan-bangunan yang masih menggunakan material kayu atau yang mudah terbakar menjadi material beton atau material konstruksi tipe I oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan agar dapat tahan terhadap api saat terjadinya kebakaran sehingga kebakaran tidak meluas.

Eksternal	Pemerintah Terkait	Sosialisasi terkait penanggulangan kebakaran	Tidak adanya sosialisasi penanggulangan kebakaran serta pengenalan alat-alat proteksi kebakaran. Sosialisasi hanya kepada pengelola pasar saja, untuk pembeli dan pemnjual tidak dilakukan sosialisasi. Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa dari enam belas pertanyaan yang paling banyak salah dalam menjawab untuk pengelola, penjual dan pembeli yang berhubungan dengan sistem proteksi aktif seperti fungsi dan cara kerja dari APAR, sistem deteksi dan alarm kebakaran, <i>Sprinkler</i> , dan hidran.	Adanya sosialisasi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Pasuruan di Pasar Besar Kota Pasuruan dalam penanggulangan kebakaran serta pengenalan peralatan penanggulangan kebakaran kepada pengelola, penjual dan pembeli secara berkala dengan cara dengan pembuatan modul yang dibuat dan disepakati bersama terkait dengan penanggulangan kebakaran atau sosialisasi secara langsung dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan cara penggunaan alat-alat proteksi kebakaran dan melakukan simulasi saat terjadinya kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan.
-----------	--------------------	--	--	---

Berikut merupakan rekomendasi untuk masing- masing pengguna dari Pasar Besar Kota Pasuruan yaitu, pengelola, penjual dan pembeli yang dilihat dari persepsi dan tingkat pengetahuan,

Tabel 4.22 Rekomendasi Penanggulangan Kebakaran Untuk Pengelola, Penjual dan Pembeli

Pengguna	Hasil IPA	Hasil Tingkat Pengetahuan	Rekomendasi
Pengelola	<p>Dari hasil dengan menggunakan metode IPA didapat yang termasuk dalam kuadran empat atau yang merupakan prioritas utama adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi APAR. Pada kondisi eksisting terdapat dua buah APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala, • Kondisi <i>sprinkler</i>. Pada kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau pemadam kebakaran seperti di lantai dua yang rawan terjadinya kebakaran karena jenis dagangan yang muda terbakar yaitu tekstil, • Kondisi hidran. Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar Pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemadam habis dan • Petunjuk jalan keluar dimana pada kondisi eksisting tidak terdapat petunjuk jalan keluar darurat, adanya petunjuk jalan keluar perlu, terutama untuk pembeli yang tidak terlalu tahu dimana saja pintu keluar yg ada di Pasar Besar Kota Pasuruan. 	<p>Dari hasil kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan diketahui bahwa untuk pertanyaan lima dan pertanyaan enam yaitu terkait fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i> yang paling banyak menjawab salah. Untuk pengelola tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran masih kurang, dimana terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran masih terdapat responden yang menjawab salah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan sistem proteksi aktif yaitu alat-alat penanggulangan kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan oleh pengelola pasar berupa; <ul style="list-style-type: none"> • APAR • <i>Sprinkler</i> • Hidran • Petunjuk Jalan keluar 2) Sosialisasi mengenai sistem proteksi aktif yaitu alat-alat penanggulangan kebakaran terkait fungsi dan cara kerjanya oleh pemerintah terkait dengan cara penyebaran leaflet mengenai penanggulangan kebakaran serta pengenalan alat-alat proteksi kebakaran atau sosialisasi secara langsung dengan cara praktek cara penggunaan alat-alat proteksi kebakaran agar mengetahui apa yang dilakukan saat terjadi kebakaran.
Penjual	<p>Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode IPA didapat hasilnya adalah yang termasuk dalam kuadran empat atau yang merupakan prioritas utama adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Pada kondisi eksisting terdapat dua unit APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala. Karena APAR terletak di kator UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan banyak penjual yang tidak mengetahui. Perlu adanya APAR di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran, sehingga saat terjadi kebakaran yang kecil dapat segera ditanggulangi. • Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran dimana 	<p>Dari hasil kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan diketahui bahwa untuk pertanyaan satu, dua, lima, enam dan tujuh yaitu terkait fungsi dan penggunaan dari APAR dan fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i> yang paling banyak menjawab salah. Selain itu untuk pertanyaan tujuh terkait nama dari Hydrant lebih dari setengah responden menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk penjual tingkat pengetahuan mengenai Fungsi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan sistem proteksi aktif yaitu alat-alat penanggulangan kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan oleh pengelola pasar berupa; <ul style="list-style-type: none"> • APAR • Alarm Kebakaran • <i>Sprinkler</i> • Hydrant 2) Sosialisasi mengenai sistem proteksi aktif terutama untuk fungsi dan penggunaan dari APAR dan fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i>. selain itu Terkait fungsi dan

Pengguna	Hasil IPA	Hasil Tingkat Pengetahuan	Rekomendasi
	<p>tidak terdapat alarm kebakaran pada kondisi eksisting di Pasar Besar Kota Pasuruan. Alarm kebakran merupakan sesuatu yang penting sehingga saat terjadi kebakaran dapat segera mengetahui dan dapat segera menyelamatkan diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>). Pada kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran seperti di tempat tekstil dan barang-barang plastik. • Kondisi hidran. Pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemada habis. 	<p>dan penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran masih kurang, dimana terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran setengah dari responden menjawab salah.</p>	<p>penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran oleh pemerintah terkait dengan cara penyebaran leaflet mengenai penanggulangan kebakaran serta pengenalan alat-alat proteksi kebakaran atau sosialisasi secara langsung dengan cara praktek cara penggunaan alat-alat proteksi kebakaran agar saat terjadinya kebakaran dapat melakukan langkah antisipatif.</p>
Pembeli	<p>Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode IPA didapat hasilnya adalah yang termasuk dalam kuadran empat atau yang merupakan prioritas utama adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Alat Pemadam Api Ringan (APAR), pada kondisi eksisting terdapat dua unit APAR namun dalam keadaan rusak karena tidak adanya pemeliharaan berkala. Karena APAR terletak di kator UPTD Pasar Besar Kota Pasuruan banyak pembeli yang tidak mengetahui. Perlu adanya APAR di tempat-tempat yang terlihat sehingga saat terjadinya kebakaran dapat segera menaggulangnya. • Kondisi sistem deteksi dan alarm kebakaran. Pada kondisi eksisting tidak terdapat alarm kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan. Alarm kebakran merupakan sesuatu yang penting sehingga saat terjadi kebakaran dapat segera mengetahui dan dapat segera menyelamatkan diri. • Kondisi Pemercik (<i>Sprinkler</i>), pada Kondisi eksisting tidak terdapat <i>sprinkler</i> dimana sangat penting terutama di tempat-tempat yang rawan terjadinya kebakaran seperti di tempat tekstil dan barang-barang pelastik. 	<p>Dari hasil kuisisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan diketahui bahwa untuk pertanyaan lima, enam dan empat belas yaitu terkait fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i> dan petunjuk dalam keluar darurat yang paling banyak menjawab salah. Dapat disimpulkan bahwa untuk pembeli tingkat pengetahuan mengenai fungsi dan penggunaan dari <i>sprinkler</i> masih kurang, selain itu terkait dengan fungsi dan cara penggunaan dari alat-alat proteksi kebakaran 30% menjawab salah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengadaan sistem proteksi aktif yaitu alat-alat penanggulangan kebakaran di Pasar Besar Kota Pasuruan oleh pengelola pasar berupa; <ul style="list-style-type: none"> • APAR • Alarm Kebakaran • <i>Sprinkler</i> • Hidran • Petunjuk jalan keluar 2) Sosialisasi mengenai sistem proteksi aktif terutama untuk fungsi dan cara kerja dari <i>sprinkler</i>. selain itu terkait fungsi dan penggunaan dari alat-alat penanggulangan kebakaran oleh pemerintah terkait dengan cara penyebaran leaflet mengenai penanggulangan kebakaran serta pengenalan alat-alat proteksi kebakaran atau sosialisasi secara langsung dengan cara praktek cara penggunaan alat-alat proteksi kebakaran agar saat terjadinya kebakaran dapat melakukan langkah antisipatif.

Pengguna	Hasil IPA	Hasil Tingkat Pengetahuan	Rekomendasi
	<ul style="list-style-type: none">• Kondisi hidran, pada kondisi eksisting tidak terdapat hidran di sekitar pasar Besar Kota Pasuruan. Hidran diperlukan saat terjadi kebakaran sebagai sumber air saat air di tangki mobil pemada habis.• Adanya petunjuk jalan keluar. Pada kondisi eksisting tidak terdapat petunjuk jalan keluar darurat, adanya petunjuk jalan keluar perlu, terutama untuk pembeli yang tidak terlalu tahu dimana saja pintu keluar yg ada di Pasar Besar Kota Pasuruan.		



